



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**ANALISIS SEMIOTIK SIMBOL *SELF HEALING* PADA
LIRIK LAGU DALAM ALBUM MENARI DENGAN
BAYANGAN – HINDIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**Anti Dwi Biscayawati
B75217108**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP.197106021998031001**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anti Dwi Biscayawati

NIM : B75217108

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Analisis Semiotik Simbol *Self Healing* Pada Lirik lagu Dalam Album Menari Dengan Bayangan – Hindia adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 6 Maret 2021
Yang membuat pernyataan



Anti Dwi Biscayawati

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Anti Dwi Biscayawati
NIM : B75217108
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Simbol *Self Healing*
Pada Lirik Lagu Dalam Album Menari Dengan Bayangan –
Hindia.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Maret 2021
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP. 197106021998031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS SEMIOTIK SIMBOL *SELF HEALING* PADA LIRIK
LAGU DALAM ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN –
HINDIA.
SKRIPSI

Disusun Oleh:
Anti Dwi Biscayawati
B75217108

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 1 April 2020

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP.197106021998031001

Penguji II

Dr. Nikmah Hadiati S., M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji III

Dr. Agoes M. Moefad, S.H., M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji IV

Imam Maksum, M.Ag
NIP. 197306202006041001

Surabaya, 7 April 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANTI DWI BISCAYAWATI
NIM : B75217108
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : antidwib17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Analisis Semiotik Simbol *Self Healing* pada Lirik Lagu dalam Album Menari Dengan Bayangan – Hindia

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Oktober 2021

Penulis

(Anti Dwi Biscayawati)

ABSTRAK

Anti Dwi Biscayawati, NIM. B75217108, 2021. Analisis Simbol *Self Healing* Pada Lirik Lagu Dalam Album Menari Dengan Bayangan – Hindia. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

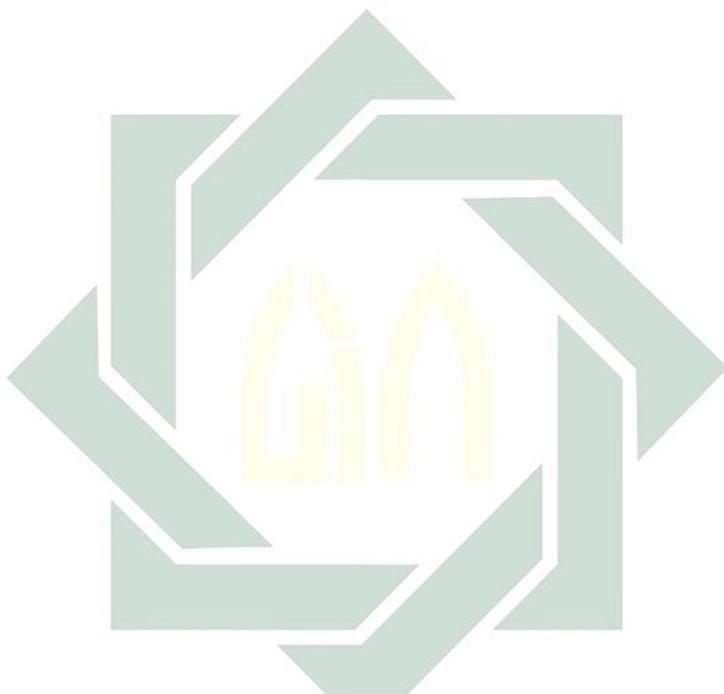
Kata Kunci : Self Healing, Simbol, Lagu, Semiotika

Berdasarkan data Riskesdas prevalensi gangguan jiwa di Indonesia terjadi peningkatan yang signifikan dari 1,7% pada tahun 2013 menjadi 7% pada tahun 2018. Jika kesehatan mental terganggu, akan memengaruhi kondisi fisik dan kualitas hidup bisa menurun. Pada Album Menari dengan Bayangan karya Hindia mengandung cerita personal dimana kesehatan mental menjadi fokus utamanya.

Penelitian ini membahas tentang makna simbol *self healing* yang terkandung pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui simbol *self healing* pada lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan – Hindia dalam perspektif semiotika Roland Barthes dan untuk mengetahui makna simbol *self healing* lirik lagu di album Menari Dengan Bayangan – Hindia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan paradigma interpretif. Paradigma interpretif merupakan paradigma yang memandang bahwa kebenaran, realitas atau kehidupan nyata tidak memiliki satu sisi, tetapi dapat memiliki banyak sisi, sehingga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik. Hasil dari penelitian ini ditemukan simbol *self healing* pada lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan – Hindia dalam perspektif semiotika Roland Barthes. Terdapat tiga kategori simbol *self healing*, yaitu berdamai dengan masa lalu,

berdamai dengan diri sendiri, dan memaknai kehidupan. Dari simbol tersebut ditemukan makna yang ingin disampaikan Hindia kepada seluruh pendengar musiknya, yaitu sejatinya hidup harus selalu merasa bersyukur dan jika bersedih secukupnya saja, tidak perlu dipikirkan berlarut-larut. Simbol dari lirik lagu karya Hindia dapat tersampaikan dengan baik.



DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian Karya	iv
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
Motto	xi
Persembahan	xi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar belakang	1
Rumusan Masalah	10
Tujuan Penelitian	10
Manfaat penelitian	10
Definisi konsep	11
Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORITIK	19
Kajian Pustaka	19
Kajian Teori	47
Kerangka Pikir Penelitian	50
Perspektif Islam	55
Kajian Penelitian Terdahulu	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
Pendekatan dan Jenis Penelitian	61

Unit Analisis.....	62
Jenis dan Sumber Data	62
Tahap-tahap Penelitian	63
Teknik Pengumpulan Data	65
Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....	69
Subjek Penelitian	69
Penyajian Data.....	72
Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP.....	98
Simpulan.....	98
Saran dan Rekomendasi	99
Keterbatasan Penelitian	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
BIODATA PENULIS.....	107
LAMPIRAN.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti dilakukan oleh individu di dunia ini. Hal ini tentunya karena manusia selalu berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sosialnya. Pengertian yang dikemukakan Raymond Ross, komunikasi diartikan sebagai proses dalam memilah serta mengirimkan tanda atau simbol yang sedemikian rupa sehingga dapat membantu komunikasi menciptakan arti atau tanggapan dari pikiran komunikasi yang juga dimaksudkan oleh komunikator.² Komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi kepada individu maupun kelompok dengan tujuan komunikasi tersebut mempunyai pemikiran yang sejalan dengan pemikiran komunikator. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah kegiatan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikasi.

Komunikasi adalah bagaimana seseorang membangun suatu komunikasi yang efektif antara komunikator kepada komunikasi. Hal tersebut erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Terdapat dua hal yang terjadi ketika melakukan suatu komunikasi yakni penciptaan arti atau makna serta penafsirannya. Dalam komunikasi ini akan menimbulkan suatu tanda verbal dan non verbal. Verbal dapat diartikan dengan penggunaan suatu kata untuk menyampaikan pesan sedangkan non verbal adalah komunikasi yang menggunakan tanda atau simbol selain kata-kata ataupun bahasa.

² Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 39

Bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem simbol yang berupa bunyi, bersifat arbiter, digunakan suatu masyarakat dalam berkomunikasi, bekerja sama serta mengidentifikasi diri. Bahasa ini terbentuk oleh sebuah aturan karena sebagai suatu sistem yang utuh. Dalam aturan tersebut terdapat kaidah, atau pola bahasa tertentu dalam bunyi, susunan kata ataupun susunan kalimat.³ Fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi setiap individu. Komunikasi menjadi bentuk interaksi diman setiap individu berusaha untuk saling mempengaruhi, dalam kesengajaan ataupun tidak serta hanya pada bentuk komunikasi verbal akan tetapi juga dalam hal ekspresi muka, tulisan, seni, maupun teknologi.

Komunikasi dapat menggunakan media komunikasi massa seperti majalah, televisi, radio, maupun surat kabar. Hal ini karena teknologi untuk melakukan komunikasi telah berkembang sangat pesat, jadi untuk melakukan komunikasi seseorang memiliki banyak opsi. Sedangkan untuk menyampaikan suatu pesan komunikasi, ada beberapa alat yang dapat digunakan, diantaranya dapat melalui telepon, sms maupun *e-mail*. Karena akal pikir dengan ditunjang teknologi yang berkembang, manusia dapat menyampaikan pesan melalui beberapa media, salah satunya adalah musik.⁴

Musik merupakan hasil dari budaya manusia diantara banyak budaya manusia yang lain yang menarik, karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Musik menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia akan hasrat mengenai seni dan

³ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 1

⁴ Dinda Resti Masrifatul, Skripsi : *Pesan Moral dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS) Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam Album 'Love Yourself : Tear'*, (Surabaya : UINSA, 2019), hal. 2

berkreasi. Jika dilihat dari sudut pandang sosial, musik hingga menjadi sebuah lagu bisa disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat lagu itu diciptakan. Selain itu, musik yang dibuat menjadi sebuah lagu bisa mempengaruhi pendengarnya dalam melakukan sesuatu.⁵

Musik dalam bentuk lagu disampaikan melalui beragam media komunikasi elektronik, seperti televisi, radio, maupun video dan audio streaming internet sehingga bisa dinikmati kapan saja oleh penikmatnya. Selain itu, musik juga bisa dinikmati secara langsung melalui sarana kegelaran dan konser musik.⁶

Perkembangan musik juga membawa misi yang besar dalam perkembangan masyarakat. Musik jelas memberikan makna hiburan secara cepat waktu dan juga memberikan kesadaran sosial kepada masyarakat dengan cara yang mudah. Contohnya, seseorang akan bertaubat dengan kebesaran Tuhan sambil bersenandung dimanapun dia berada. Sebaliknya, seseorang akan dengan mengetahui kebobrokan pemerintah melalui lagu yang dibawakan oleh seorang penyanyi atau grup band. Oleh karena itu, pemerintah juga memberikan perhatian lebih terhadap dunia musik dengan menetapkan 9 Maret sebagai Hari Musik Nasional. Hal ini dikarenakan betapa pentingnya musik bagi masyarakat. Selain itu, musik juga menjadi alat bagi pembentukan budi pekerti manusia dan melalui musik, manusia bisa dibentuk lebih baik.⁷

Musik dapat disebut juga lagu, tanpa syair, hanya terdiri dari serangkaian nada. Dengan adanya musik terciptalah sebuah lagu. Lagu dapat diartikan sebagai bahasa komunikasi antar manusia. Hal ini dikarenakan

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

bahwa proses mendengarkan lagu juga merupakan salah satu bentuk komunikasi efektif.⁸

Karakteristik musik sebagai media massa memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial manusia. Hal ini dikarenakan adanya suatu ide dalam musik dimana penciptanya ingin menyampaikan informasi tersebut melalui lirik lagu yang terdapat di dalamnya.⁹

Musik dapat memiliki dampak yang positif maupun negatif. Hal tersebut tergantung pada pesan-pesan yang disampaikan melalui lirik lagu. Lirik lagu masuk ke dalam komunikasi verbal. Mulyana mengungkapkan, komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, serta maksud seseorang. Komunikasi menggunakan kalimat yang menyajikan macam-macam aspek dalam kehidupan, konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata.¹⁰

Lirik lagu dapat mengandung berbagai pesan. Didalamnya dapat ditemui pesan tentang persahabatan, pesan dalam menjalin hubungan, pesan budaya maupun pesan moral. Dewasa ini lirik lagu dalam suatu album musik seringkali dihubungkan dengan hal-hal yang *negative*. Hal tersebut terjadi karena musik seringkali menjadikan seseorang lalai, terlalu menikmati musik sehingga tidak fokus dengan apa yang dikerjakan, namun musik juga bisa dijadikan sebagai *self healing*. Seperti

⁸ Nizwan Amin, Skripsi : *Pemaknaan Lirik Lagu 'Sekuat Hatimu' (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu 'Sekuat Hatimu' Karya Band Last Child)*, (Surabaya : UPNVJT, 2012), Hal 1-2

⁹ Allan Muhaya, *Musik Dalam Bahasa*, (Jakarta : Grasindo, 2003), hal. 27

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal 238

musik-musik yang beralunan *mellow* menjadikan pendengarnya menjadi rileks.¹¹

Industri musik merupakan bisnis yang menjanjikan mengingat manusia yang kian lama tidak dapat lepas dengan musik. Banyak musisi yang berlomba-lomba menjadi artis yang direkrut oleh *major label* (perusahaan rekaman besar), namun karena ketatnya persaingan di industri musik, *major label* mengintervensi ide kreatif musisi dan menolak musisi yang dianggap tidak komersil, karena *major label* lebih memperhatikan permintaan pasar dan memproduksi musik *mainstream*.¹²

Musik *mainstream* merupakan arus utama yang disukai dan diterima secara luas oleh masyarakat.¹³ Penolakan yang diterima dari *major label* yaitu menginginkan musik *mainstream* pada akhirnya musisi-musisi tersebut menempuh cara lain untuk tetap berkarya yaitu dengan mendirikan industri musik sendiri yaitu indie label (*independent*). Dalam industri musik, indie label adalah sebuah perusahaan rekaman yang digerakkan secara mandiri oleh beberapa individu, maupun musisi yang terlepas dari pengaruh *major label*.

Istilah Indie diambil dari kata *Independent* yang berarti merdeka, bebas, mandiri, dan tidak bergantung. Indie bukanlah suatu genre musik, melainkan sebuah gerakan musik yang bebas dan mandiri, tidak bergantung

¹¹ Dinda Resti Masrifatul, Skripsi : *Pesan Moral dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS) Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam Album 'Love Yourself : Tear'*, (Surabaya : UINSA, 2019), hal. 4

¹² Naldo, Skripsi : *Musik Indie Sebagai Perlawanan Terhadap Industri Musik Mainstream Indonesia (Studi Kasus Resistensi Band Mocca dalam Menyikapi Industri Musik Indonesia)*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2012), hal. 52

¹³ *Ibid.*

dengan sebuah label musik besar atau sebagainya.¹⁴ Kesimpulannya, Indie adalah musik yang diproduksi oleh musisi tanpa label rekaman *non-independent*, merekam sendiri musiknya dan promosi serta distribusinya juga sendiri lewat label rekaman independen. Jadi mereka memiliki kebebasan dari aturan yang mengekang dari label rekaman terhadap karya mereka.

Salah satu musisi Indie yang sedang naik daun saat ini adalah Hindia. Hindia adalah nama panggung yang dipakai oleh vokalis band .Feast, Daniel Baskara Putra atau yang lebih akrab dipanggil dengan Baskara. Baskara lahir di Jakarta, 22 Februari 1994 dan merupakan lulusan Universitas Indonesia jurusan ilmu komunikasi. Baskara kini menjabat sebagai *brand manager* dari Double Deer Records. Baskara dan rekan-rekannya mendirikan perusahaan rekaman dan manajemen bakat bernama Sun Eater Coven. Selain itu Baskara juga merupakan pendiri dan CEO BagiKata.¹⁵

Baskara mengawali karirnya pada tahun 2014 dan tergabung dalam band rock bernama .Feast yang beranggotakan 5 orang. Pada tahun 2018, Baskara memulai debutnya sebagai penyanyi solo dan menggunakan nama "Hindia" sebagai nama panggungnya. Hindia memulai karirnya pada tahun 2018 dengan lagu debutnya *No One Will Find Me*. Hindia melepaskan diri dari .Feast saat ia ingin menggunakan cerita pribadinya di dalam lagu-lagunya dan memutuskan untuk menjadi penyanyi solo. Merasa bahwa dirinya egois jika memaksakan lagu .Feast bercerita tentang dirinya, Hindia memilih untuk menulis lagunya secara individu.

¹⁴ Indie, <https://www.lmkn.id/indie/> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 20.30 WIB.

¹⁵ Baskara Putra dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara_Putra diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 20.25 WIB.

Cerita-cerita yang diangkat di .Feast adalah cerita yang ada di masyarakat, dengan kata lain Baskara mengangkat cerita milik orang lain untuk disuarakan dengan corong yang lebih besar. Band .Feast memiliki lagu yang berisi cerita-cerita yang bersinggungan dengan masyarakat dan sistem pemerintah. Sehingga band .feast merupakan karikatur kehidupan masyarakat.

Baskara menciptakan lagu-lagu Hindia melalui pengalaman pribadinya. Banyak cerita personal juga yang ingin disampaikan melalui Hindia, yang mungkin bisa membantu orang lain, secara tidak langsung menjadi terapi untuk mereka. Itulah alasan Baskara memutuskan untuk membelah badan menjadi Hindia.

Sebelum merilis album Menari Dengan Bayangan pada tahun 2019, Hindia banyak merilis *single* yang berkolaborasi dengan musisi-musisi terkenal seperti Petra Sihombing, Matter Mos, Rara Sekar (Banda Neira) dan Sal Priadi. Hindia mulai terkenal saat ia berhasil dengan lagu "Evaluasi" yang rilis pada tanggal 22 Maret 2019 yang kemudian disusul dengan single "Secukupnya" pada 3 Mei 2019.¹⁶

Album Menari Dengan Bayangan mengandung narasi cerita. Banyak cerita personal dalam *flow* cerita yang ada di album itu. Kesehatan mental merupakan payung besarnya, *trigger* dari semua cerita yang ada di album ini., Baskara mengatakan bahwa dalam album ini ia curhat atas apa yang dirasakannya. Tentang seberapa susah untuk tersenyum saat diajak foto oleh kawan-kawan pendengar saat sedang mengalami *mental breakdown*, seberapa susah naik panggung saat badan menolak, terlebih harus bergerak kesana kemari di bawah lampu *spotlight*. Banyak

¹⁶ Restu Wahyuning Asih, Hindia (Baskara Putra) dalam <https://www.tribunnewswiki.com/amp/2019/12/21/hindia-baskara-putra> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 21.30 WIB

cerita dan topik lain juga, tentang hubungan dalam keluarga, tentang angan-angan saat belum mengenal musik, hubungan romantis pribadi, hingga kejenuhan dulu saat masih bekerja.¹⁷

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. World Health Organization (WHO) membuat definisi universal bahwa sehat adalah suatu keadaan sehat kondisi fisik, mental, sosial, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit dan atau kecacatan. Kesehatan mental menjadi bagian penting dalam tercapainya suatu kondisi sehat dalam setiap kebutuhan manusia. Berdasarkan data WHO (2016) terdapat sekitar 35 juta orang yang menderita depresi, 60 juta bipolar, 21 juta Skizofrenia dan 47,5 juta demensia. Hal tersebut telah dinyatakan WHO sebagai darurat kesehatan mental.

Berdasarkan data Riskesdas prevalensi gangguan jiwa di Indonesia terjadi peningkatan yang signifikan dari 1,7% pada tahun 2013 menjadi 7% pada tahun 2018. Dengan penderita depresi usia lebih dari 15 tahun keatas yang mendapatkan pengobatan hanya 9%, artinya banyak yang tidak mendapatkan pengobatan karena berbagai faktor, dan penderita depresi sudah dimulai sejak usia remaja. Di Jawa Timur angka gangguan mental emosional (seperti kecemasan, emosi, depresi, dll) usia >15 tahun dari 6,5% pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2018. Data tersebut didukung fenomena yang terjadi saat ini mulai dari bullying, kecemasan dan gangguan perilaku yang sudah terjadi dikalangan anak bahkan remaja. Banyak kejadian bunuh diri yang dilakukan di Indonesia salah satu diantaranya adalah remaja yang dikarenakan masalah

¹⁷ Felix Dass, Berdialog : Hindia dalam <https://siasatpartikelir.com/berdialog-hindia/> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 21.30 WIB

hubungan bahwa kesehatan mental remaja harus menjadi perhatian sejak dini.¹⁸

Berikut adalah salah satu kasus yang mengandung simbol *self healing* dalam lirik lagu Hindia pada album Menari dengan Bayangan. Hindia merilis album Menari dengan Bayangan setelah Ia mengalami *mental breakdown*. Setelah berhasil keluar dari keterpurukannya, Hindia kembali menata kehidupannya dan menuangkan perasaan menjadi lagu-lagu yang dibungkus dalam album Menari dengan Bayangan. Secukupnya memang datang dari pengalaman pribadi. ‘*Rekam gambar dirimu yang terabadikan bertahun silam*’ pada lirik ini yang dimaksud adalah foto dan video yang menyiratkan kenangan lama. ‘*Hubungan yang menyepi*’ pada lirik ini menandakan bahwa, hubungan teman atau orang terdekat sudah jauh dan tidak sedekat dahulu. ‘*Kita semua gagal, ambil sedikit tisu bersedihlah secukupnya*’. Patah hati, kekecewaan, dan keresahan. Lirik lagu ini menyiratkan keberanian untuk mengambil sikap dan menerima hal-hal yang tidak bisa mengubah sebuah peristiwa. Dan percaya bahwa seseorang tidak mengalami masalah tersebut sendirian. Terkadang seseorang memang butuh kebesaran hati untuk menerima, *move on*, dan tidak memaksakan hal-hal yang memang bukan untuk seseorang. Hindia menjadikan lagu ini sebagai teman untuk para pendengarnya yang sedang mengalami keterpurukan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, belum adanya gambaran mengenai simbol *self healing* terhadap lirik lagu, peneliti ingin memahami lebih dalam simbol *self healing* pada lirik lagu dalam Album Menari dengan Bayangan milik Hindia. Untuk menemukan simbol *self*

¹⁸ Kristina Dwi Novitasari Armani, Skripsi : Analisis Kondisi Kesehatan Mental Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Beresiko Pada Remaja SMA di Surabaya, (Surabaya : UNAIR, 2020), hal 1-2

healing, maka akan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu berdamai dengan diri sendiri, berdamai dengan masa lalu, dan memaknai kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana simbol *self healing* pada lirik lagu di album Menari dengan Bayangan – Hindia dalam perspektif semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana makna simbol *self healing* lirik lagu di album Menari dengan Bayangan – Hindia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui simbol self healing pada lirik lagu di album Menari dengan Bayangan – Hindia dalam perspektif semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengetahui makna simbol self healing lirik lagu di album Menari dengan Bayangan – Hindia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian tentang simbol *self healing*. Selain itu dapat menjadi media terapi yang selaras dengan psikologi komunikasi. Menambah kajian wawasan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi literatur untuk penelitian selanjutnya kepada mahasiswa khususnya prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang erat kaitannya dengan psikologi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya pecinta musik agar lebih menerima dan bersyukur atas kehidupan yang dijalannya, dan kemudian sadar bahwa kesehatan mental jauh lebih penting daripada mengikuti standar kebahagiaan orang lain, seperti yang terkandung dalam lirik lagu pada album Menari Dengan Bayangan – Hindia. Selain itu, memberikan pendapat dan referensi tentang analisis dan penelitian semiotik kepada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi.

E. Definisi Konsep

1. Simbol *Self Healing*

“*Cultural and Cognition*” karya James Spradley menunjukkan bahwa simbol merupakan bagian dari tanda. Sebagai suatu media komunikasi yang kongkrit atau komunikasi secara verbal maka simbol-simbol tersebut dapat dilihat pada penggunaan gerak isyarat dan kata-kata di dalam bahasa. Adapun pemanfaatan simbol sebagai media komunikasi atau interaksi sosial ini dimungkinkan melalui proses interpretasi. Karena itu manusia tidak hanya akan beradaptasi pada lingkungannya, tetapi juga pada lingkungan simboliknya.

Ernest Cassirer berpendapat bahwa tanpa suatu kompleks simbol, pikiran relasional tidak akan mungkin terjadi. Manusia memiliki kemampuan untuk mengisolasi hubungan-hubungan dan mengembangkannya dalam makna abstrak. Dari beberapa pendapat diatas, maka dalam perspektif Antropologi Simbolik memandang manusia sebagai pembawa dan produk, sebagai subjek sekaligus objek, dari suatu sistem tanda dan simbol yang berlaku sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan

dan pesan-pesan. Simbol memberikan landasan bagi tindakan dan perilaku selain gagasan dan nilai-nilai.¹⁹

Di Indonesia, menurut penelitian Pletzer dan Pengdip, jika kelompok usia remaja 14-20 tahun menunjukkan prevalensi gangguan psikologis seperti gejala depresi paling tinggi dibandingkan kelompok usia lain. Gaya hidup yang perfeksionis, individualisme dan *judge* dari orang lain merupakan beberapa faktor gangguan psikologis yang dialami bagi anak muda.²⁰

Self-Healing adalah proses pemulihan dari gangguan psikologis, trauma, dan lainnya yang disebabkan oleh orang lain atau diri sendiri yang terjadi di masa lalu. Namun pengertian lengkap menurut ilmu psikologi adalah sebuah proses yang membantu menyembuhkan luka batin dengan kekuatan batin sendiri secara penuh untuk beranjak dari penderitaan, tanpa bantuan orang lain dan media apapun. Menerima ketidaksempurnaan dan membentuk pikiran positif dari apa yang terjadi adalah inti dari proses menyembuhkan diri sendiri.

Tujuan *self-healing* tersendiri adalah lebih ke memahami diri sendiri. Ketika seseorang berhasil menjalankan *self-healing*, orang tersebut akan menjadi pribadi yang penuh dengan penerimaan terhadap segala kegagalan, kesulitan, dan akan lebih tegas dalam menjalani masalah hidup. Menghadapi masalah hidup

¹⁹ Aidil Haris dan Asrinda Amalia, *Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)*, Jurnal RISALAH, Vol. 29, No. 1, (Pekanbaru : UMRI, 2018), hal 17

²⁰ Suara Mahasiswa, Hari Kesehatan Dunia, *Pentingnya Self Healing untuk Kesehatan Mental* dalam <https://suaramahasiswa.info/alternatif/artikel/hari-kesehatan-dunia-pentingnya-self-healing-bagi-kesehatan-mental/>, diakses pada 18 November 2020 pukul 03.02 WIB

justru memberikan banyak pelajaran yang tidak diajari oleh siapapun.²¹

Dapat disimpulkan bahwa simbol *self healing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdamai dengan diri sendiri, berdamai dengan masa lalu, dan memaknai kehidupan sehingga memunculkan pikiran-pikiran positif melalui lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan. Hindia selaku pencipta sekaligus penyanyi memberi sentuhan *self healing* kepada penikmat musiknya.

2. Lirik lagu Hindia dalam Album Menari dengan Bayangan

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.²²

Berdasarkan konsep tersebut, lagu adalah seni nada atau suara yang biasanya dimainkan dengan alat musik agar menciptakan gubahan musik yang berkesinambungan dan harmonis.

Lirik lagu dapat mengandung berbagai pesan. Didalamnya dapat ditemui pesan tentang persahabatan, pesan dalam menjalin hubungan, pesan budaya maupun pesan moral. Dewasa ini lirik lagu dalam suatu album musik seringkali dihubungkan dengan hal-hal yang *negative*. Hal tersebut terjadi karena musik seringkali

²¹ Maharshanty SS, *Self Healing-Penerimaan Terhadap Diri Sendiri*, dalam <https://medium.com/skyshidigital/self-healing-penerimaan-terhadap-diri-sendiri-e5867929c430> diakses 15 Oktober 2020, pukul 02.52 WIB

²² Wikipedia, *Lagu*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>, (diakses pada 15 Oktober 2020, pukul 02.20 WIB)

menjadikan seseorang lalai, terlalu menikmati musik sehingga tidak fokus dengan apa yang dikerjakan, namun musik juga bisa dijadikan sebagai *self healing*. Seperti musik-musik yang beralunan *mellow* menjadikan pendengarnya menjadi rileks.

Hindia adalah nama panggung yang dipakai oleh vokalis band .Feast, Daniel Baskara Putra atau yang lebih akrab dipanggil dengan Baskara. Baskara lahir di Jakarta, 22 Februari 1994 dan merupakan lulusan Universitas Indonesia jurusan ilmu komunikasi. Baskara kini menjabat sebagai *brand manager* dari *Double Deer Records*. Bersama rekan-rekannya, Baskara lalu mendirikan sebuah perusahaan label rekaman dan manajemen bakat yang bernama Sun Eater Coven. Selain itu, Ia merupakan *founding father* dan CEO dari BagiKata.²³

Baskara menciptakan lagu-lagu Hindia melalui pengalaman pribadinya. Banyak cerita personal juga yang ingin disampaikan melalui Hindia, yang mungkin bisa membantu orang lain, secara tidak langsung menjadi terapi untuk mereka. Itulah alasan Baskara memutuskan untuk membelah badan menjadi Hindia.

Album Menari Dengan Bayangan ini memiliki banyak cerita personal dalam *flow* cerita yang ada di album itu. Kesehatan mental merupakan payung besarnya, *trigger* dari semua cerita yang ada di album ini. Dalam wawancara yang dilakukan oleh Felix Dass, Baskara mengatakan bahwa dalam album ini Ia mencurahkan perasaannya. Tentang seberapa susahnyanya untuk tersenyum saat diajak foto oleh kawan-kawan pendengar saat sedang mengalami *mental breakdown*,

²³ Wikipedia, Baskara Putra dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara_Putra diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 20.25 WIB.

seberapa susahnya naik panggung saat badan menolak, terlebih harus aktif bergerak di panggung. Banyak cerita dan topik lain juga, tentang hubungan dalam keluarga, tentang angan-angan saat ia belum mengenal musik, hubungan romantis pribadi, hingga kejenuhan dulu saat masih bekerja.²⁴

Album Menari dengan Bayangan ini meliputi beberapa lagu yaitu Evakuasi, Wejangan Mama, Besok Mungkin Kita Sampai, Jam Makan Siang ft. Matter Mos, Dehidrasi ft. Petra Sihombing, Untuk Apa? / Untuk Apa?, Voice Note Anggra, Secukupnya, Belum Tidur ft. Sal Priadi, Apapun Yang Terjadi, Membasuh ft. Rara Sekar, Rumah Ke Rumah, Mata Air ft. Natasha Udu, Kanga, Wejangan Caca, dan Evaluasi.

Penelitian ini akan berfokus pada makna dan simbol *self healing* yang terkandung dalam lirik lagu Hindia pada album Menari dengan Bayangan. Lagu-lagu yang dipilih oleh peneliti adalah Evaluasi, Secukupnya, dan Membasuh.

3. Analisis Semiotik Model Roland Barthes

Semiotik, atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Salah satu

²⁴ Felix Dass, Berdialog : Hindiadalam <https://siasatpartikelir.com/berdialog-hindia/> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 21.30 WIB

wilayah penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara lugas mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam buku *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari *denotative* atau sistem pemaknaan tataran pertama.

- a. *Signifier* (Penanda)
- b. *Signified* (Petanda)
- c. *denotative sign* (tanda denotatif)
- d. *connotative signifier* (Penanda Konotatif)
- e. *connotative signified* (Petanda Konotatif)
- f. *connotative sign* (Tanda Konotatif)²⁵

Dari uraian Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (c) terdiri atas penanda (a) dan petanda (b). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (d). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan

²⁵ Dinda Resti Masrifatul, *Ibid*, hal. 48

konotasi yang dipahami oleh Barthes.²⁶

Konsep semiologi Barthes dan para pengikutnya menunjukkan bahwa denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi.²⁷

Berdasarkan hal tersebut, tanda denotasi merupakan simbol yang ditampilkan sebagaimana adanya, sehingga lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan menjadi tanda denotasi. Dari penentuan tanda denotasi tersebut, selanjutnya akan digali makna sebenarnya dari tanda denotasi yang disebut tahap konotasi. Pada tahap ini, simbol *self healing* pada lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan akan digali lebih mendalam.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan ini ditulis secara sistematis, dengan tujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami tujuan yang diharapkan peneliti. Sebelum bab pertama dan isi, peneliti memuat terlebih dahulu halaman judul, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

²⁶ *Ibid*, hal. 49

²⁷ Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hal.22

Bab kedua adalah kerangka teori. Bab ini berisi tentang kerangka teori yang menjelaskan tentang hubungan konseptual yang berkaitan dengan topik penelitian, teori-teori yang digunakan dan alur pikir penelitian atau gagasan penelitian berdasarkan pada teori simbol *self healing* serta penelitian terdahulu yang terkait dengan simbol *self healing* lagu-lagu dalam album Menari Dengan Bayangan-Hindia.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat ini berisi gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian (analisis data) dari makna kehidupan pada lirik lagu di album Menari Dengan Bayangan – Hindia ini.

Bab kelima yaitu penutup. Bab ini berisi simpulan penelitian, rekomendasi dari peneliti, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Simbol *Self Healing*

a. Pengertian Simbol

Teori tentang simbol berasal dari Yunani kata *symboion* dari *syimballo* (menarik kesimpulan berarti memberi kesan). Simbol atau lambang sebagai sarana atau mediasi untuk membuat dan menyampaikan suatu pesan, menyusun sistem epistemologi dan keyakinan yang dianut.²⁸

Pengertian simbol tidak akan lepas dari ingatan manusia secara tidak langsung manusia pasti mengetahui apa yang di sebut simbol, terkadang simbol diartikan sebagai suatu lambang yang digunakan sebagai penyampai pesan atau keyakinan yang telah dianut dan memiliki makna tertentu, Arti simbol juga sering terbatas pada tanda konvensionalnya, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih setandar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut.

George Herbert Mead dan Charles H. Cooley yang merupakan ahli interaksi simbolik memusatkan perhatiannya terhadap interaksi antara individu dan kelompok. Mereka menemukan bahwa orang-orang berinteraksi terutama dengan menggunakan simbol-simbol berinteraksi terutamna dengan menggunakan simbol-simbol yang mencakup tanda, isyarat, dan melalui kata-kata

²⁸ Sujono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 187

secara tertulis dan lisan. Suatu kata tidak memiliki makna yang melekat dalam kata itu sendiri, melainkan hanyalah suatu bunyi, dan baru akan memiliki makna bila orang sependapat bahwa bunyi tersebut mengandung arti khusus.

Herbert Blumer menjabarkan mengenai interaksi simbolik dengan tiga pokok pikiran yaitu *act*, *thing*, dan *meaning*. Manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*) yang dipunyai sesuatu tersebut berasal dari interaksi sosial antara seseorang dengan sesamanya. Makna diperlakukan atau diubah melalui suatu proses penafsiran, yang digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpainya (makna tidak begitu saja diterima tetapi ditafsirkan lebih dulu).²⁹

Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas 'makna' yang diberikan terhadap tindakan orang lain tersebut. Interaksi antar individu diantarai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing.³⁰

Teori Blummer berasumsi dalam tiga premis utama yaitu:

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
- b. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi social

²⁹ Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*, (Jakarta : Kencana, 2020), hal 27

³⁰ George ritzer penyandur Ali mandan, *sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*, (Jakarta : Rajawali, 1985.), Hal 60-61

- yang dilakukan dengan orang lain.
- c. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial sedang berlangsung.³¹

b. Fungsi Simbol

Manusia sebagai makhluk yang mengenal simbol, menggunakan simbol untuk mengungkapkan siapa dirinya. Karena manusia dalam menjalani hidupnya tidak mungkin sendirian melainkan secara berkelompok atau disebut dengan masyarakat, karena antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Manusia sebagai anggota masyarakat dalam melakukan interaksinya seringkali menggunakan simbol dalam memahami interaksinya.³² Adapun fungsi simbol adalah :

1. Simbol memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan dunia material dan sosial dengan membolehkan mereka memberi nama, membuat katagori, dan mengingat objek-objek yang mereka temukan dimana saja. Dalam hal ini bahasa mempunyai peran yang sangat penting
2. Simbol menyempurnakan manusia untuk memahami lingkungannya.
3. Simbol menyempurnakan kemampuan manusia untuk berfikir. Dalam arti ini, berfikir dapat dianggap sebagai interaksi simbolik dengan diri sendiri.
4. Simbol meningkatkan kemampuan manusia untuk memecahkan persoalan manusia.

³¹ Alex Sobur, *Simiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hal 199

³² Faridatul Wasimah, Skripsi : *Makna Simbol Tradisi Mudun Lemah*, (Surabaya : UINSA, 2012), Hal 26

- Sedangkan manusia bisa berfikir dengan menggunakan simbol-simbol sebelum melakukan pilihan-pilihan dalam melakukan sesuatu.
5. Penggunaan simbol-simbol memungkinkan manusia bertransendensi dari segi waktu, tempat dan bahkan diri mereka sendiri. Dengan menggunakan simbol-simbol manusia bisa membayangkan bagaimana hidup dimasa lampau atau akan datang. Mereka juga bisa membayangkan tentang diri mereka sendiri berdasarkan pandangan orang lain.
 6. Simbol-simbol memungkinkan manusia bisa membayangkan kenyataan-kenyataan metafisis seperti surga dan neraka.
 7. Simbol-simbol memungkinkan manusia agar tidak diperbudak oleh lingkungannya. Mereka bisa lebih aktif ketimbang pasif dalam mengarahkan dirinya kepada sesuatu yang mereka perbuat.³³

c. Pengertian *Self Healing*

Self-Healing adalah proses pemulihan dari gangguan psikologis, trauma, dan lainnya yang disebabkan oleh orang lain atau diri sendiri yang terjadi di masa lalu. Namun pengertian lengkap menurut ilmu psikologi adalah sebuah proses yang membantu menyembuhkan luka batin dengan kekuatan batin sendiri secara penuh untuk beranjak dari penderitaan, tanpa bantuan orang lain dan media apapun. Menerima ketidaksempurnaan dan

³³ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Prestasi Pusaka, 2007), Hal 110

membentuk pikiran positif dari apa yang terjadi adalah inti dari proses menyembuhkan diri sendiri.

Tujuan *self-healing* tersendiri adalah lebih ke memahami diri sendiri. Ketika seseorang berhasil menjalankan *self-healing*, individu akan menjadi pribadi yang penuh dengan penerimaan terhadap segala kegagalan, kesulitan, dan akan lebih tegas dalam menjalani masalah hidup. Menghadapi masalah hidup justru memberikan banyak pelajaran yang tidak diajari oleh siapapun.³⁴

d. Kategori Simbol *Self Healing*

Adapun kategori simbol *self-healing* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini :

1) Berdamai dengan diri sendiri

Sejauh mana bisa menerima diri sendiri, maka sejauh itulah bisa berdamai dengan kenyataan. Orang-orang yang sudah berdamai dengan diri sendirilah yang mampu menjalani kehidupan yang penuh tuntutan ini dengan lebih tenang, antara lain :

- a) Menerima apapun yang dianugerahkan oleh Allah SWT dalam diri sendiri baik itu kekurangan maupun kelebihan.
- b) Memaksimalkan kelebihan apapun yang dimiliki dengan melakukan aktivitas yang sesuai dengan kelebihan diri dan totalitas dalam melakukannya.
- c) Bersyukur dengan apa yang dimiliki saat ini. Tidak perlu melihat hidup orang lain yang terlihat lebih baik dari kehidupan diri sendiri. Hidup sebenarnya baik-baik saja,

³⁴ Maharshanty SS, *Self Healing-Penerimaan Terhadap Diri Sendiri*, dalam <https://medium.com/skyshidigital/self-healing-penerimaan-terhadap-diri-sendiri-e5867929c430> diakses pada 27 maret 2020, pukul 02.52 WIB

namun pikiran seseorang saja yang membuat seolah-olah hidup menjadi susah.³⁵

2) Berdamai dengan masa lalu

Stres dan tekanan hidup saat ini dialami oleh hampir semua orang. Nyatanya bagi sebagian orang, kondisi ini bahkan bisa sangat membahayakan kesehatan. Berbagai permasalahan hidup yang pernah terjadi di masa lalu, rasa sakit hati, kecewa, hingga kemarahan yang tak terlampiaskan dengan baik, bisa menjadi pemicu tekanan batin dan stres yang akan berefek buruk terhadap kesehatan mental dan fisik.³⁶

- a) Tidak ada yang sempurna, termasuk manusia. Setiap manusia pasti pernah berbuat salah, dalam tingkat yang berbeda. Ada saat-saat di mana seseorang tidak bertindak yang terbaik, sama seperti manusia lain. Menyadari bahwa tidak ada yang sempurna akan membantu memudahkan memaafkan diri sendiri dan menyembuhkan batin.
- b) Memiliki prinsip dan nilai-nilai yang menjadi landasan kehidupan. Jika masa lalu penuh dengan pikiran dan perbuatan negatif, maka bisa mulai mengubahnya ke arah

³⁵ Audi Rahmantio, [BUKU] *Berdamai Dengan Diri Sendiri, Seni Menerima Diri Apa Adanya* dalam <http://rumahmillennials.com/2018/06/11/review-buku-berdamai-dengan-diri-sendiri-seni-menerima-diri-apa-adanya/> diakses pada 18 April 2020 pukul 08.52 WIB

³⁶ *Seni Melupakan Dan Berdamai Dengan Masa Lalu : Demi Hidup Yang Lebih Bahagia* <http://anakhebatindonesia.com/buku-seni-melupakan-dan-berdamai-dengan-masa-lalu-demi-hidup-yang-lebih-bahagia-1091.html> diakses pada 18 April 2020 pukul 08.52 WIB

positif. Apa yang terjadi pada masa lalu tidak baik, maka dapat dimulai mengubah sikap dan tingkah laku sedikit demi sedikit. Dengan bersikap demikian, akan mulai timbul perasaan bangga dalam diri bahwa seseorang dapat menangani situasi sesuai dengan keinginan, dan pada akhirnya akan berkontribusi terhadap terbentuknya harga diri yang tinggi.



c) Masa lalu tidak dapat diubah, dilupakan atau dihapus, tetapi hanya bisa diterima sebagai bagian dari kehidupan. Manusia tidak bisa mengubah segala yang telah terjadi pada masa lalu, tidak peduli seberapa besar keinginan atau betapa menyesalnya sesuatu terjadi. Setelah seseorang menyadari bahwa tidak ada yang bisa diubah dari masa lalu, maka dia akan mulai membuka hati dan menerima masa lalu sebagai bagian dari hidup.

d) Menyadari segala kesalahan yang telah diperbuat. Setelah menyadari segala kesalahan, maka belajar dari kesalahan-kesalahan tersebut dan berjanji kepada diri sendiri untuk berusaha keras agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Karena guru terbaik adalah pengalaman. Melakukan kesalahan adalah bagian dari menjadi manusia. Dari kesalahan-kesalahan tersebut manusia akan belajar, tumbuh dan

berkembang menjadi manusia yang semakin baik.³⁷

3) Memaknai kehidupan

Makna hidup merupakan nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi individu yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan menjadi motivasi pada diri sendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

a) Pemahaman diri. Timbulnya kesadaran akan kekurangan diri sendiri dan adanya keinginan kuat untuk merubah hal tersebut. Individu berhak mengambil keputusan dan sikap untuk dirinya sendiri, terhadap berbagai peristiwa yang dihadapinya.

b) Makna hidup, nilai-nilai penting yang sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang, berfungsi sebagai tujuan dalam kehidupan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya. Apabila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang memaknai kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia.³⁸

c) Komitmen dengan diri sendiri. Komitmen yang kuat akan membawa seseorang pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam. Komitmen diri merupakan proses

³⁷ 7 Cara Memaafkan Diri Sendiri dan Tak Lagi Hidup pada Masa Lalu dalam <https://uprint.id/blog/7-cara-memaafkan-diri-sendiri-dan-tak-lagi-hidup-pada-masa-lalu/> diakses pada 18 April 2020 pukul 08.52 WIB

³⁸ Bastaman H.D., Logoterapi, *Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), Hal 45-46

penting dalam menemukan makna hidup, suatu tahapan penting dilakukan, tapi paling sulit dilaksanakan. Tanpa komitmen diri, makna dan tujuan hidup itu hanya cita-cita indah semata-mata yang tidak akan berubah dalam kehidupan nyata, khususnya dalam pengembangan pribadi. Secara teoritis komitmen diri sudah seharusnya dilaksanakan, mengingat hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama setiap manusia.

- d) Dukungan sosial, yaitu hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang dekat, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.³⁹

2. Musik, Lagu dan Lirik Lagu

1. Pengertian Musik

Musik merupakan sekumpulan nada yang menjadi kesatuan bunyi bunyian teratur. Dan bunyi atau suara yang dihasilkan merupakan unsur isi pesan dalam artian komunikasi Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.⁴⁰ Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur- unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu

³⁹ Bastaman H.D., Logoterapi, *Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, *Ibid.* Hal 181-182

⁴⁰ Banoe Pono, *Kamus Musik*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003), hal. 288

dan ekspresi sebagai satu kesatuan.⁴¹ Senada dengan Jamalul, menurut Soeharto seni musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi.”⁴²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan musik adalah ilmu atau seni penyusunan nada atau suara di urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.⁴³ Menurut Hardjana, Musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya.⁴⁴

2. Jenis-Jenis Musik

Musik memiliki beberapa aliran atau *genre*, berikut merupakan jenis-jenis musik beserta definisinya, antara lain :

1) Musik Klasik

Merupakan istilah luas yang biasanya mengacu pada musik yang dibuat atau berakar dari tradisi kesenian barat, musik kristiani, dan musik orchestra, mencakup periode dari

⁴¹ Jamalul, *Panduan Pengajaran Buku. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988), hal 1

⁴² M. Soeharto, *Kamus Musik*, (Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992), hal. 86

⁴³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 987

⁴⁴ Hardjana, *Corat coret musik kontemporer dulu dan kini*, (Jakarta: Ford Foundation and Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003), cet.1 hal. 111

sekitar abad ke-9 hingga abad ke-21.⁴⁵ Musik Klasik Eropa dibedakan dari bentuk musik non Eropa dan musik populer terutama oleh sistem notasi musiknya yang sudah digunakan sejak sekitar abad ke-16. Notasi musik barat digunakan oleh komponis untuk memberi petunjuk kepada pembawa musik mengenai tinggi nada, kecepatan, metrum, ritme individual, dan pembawaan tepat suatu karya musik. Hal ini membatasi adanya praktek-praktek improvisasi dan ornamentasi ad libitum yang sering didengar pada musik non Eropa maupun musik populer.

2) Musik Tradisional

Musik yang hidup secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling mempengaruhi diantaranya seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Fungsinya untuk mempersatukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional.

3) Musik Blues

Blues adalah nama yang diberikan untuk kedua bentuk musik dan genre musik yang diciptakan terutama dalam Afrika-Amerika

⁴⁵ Moh. Muttaqin, *Seni Musik Klasik*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, 2008), hal. 13

masyarakat di Deep South Amerika Serikat pada akhir abad ke- 19, hollers lapangan,teriakan, dan narasi sederhana berirama balada. Istilah blues mengacu pada '*Blues Devil*' yang berarti melankolis dan kesedihan, penggunaan awal istilah dalam pengertian ini ditemukan pada George Coman satu babak sandiwara *Blue Devils*.

4) Musik Jazz

Jazz adalah aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat pada awal abad ke-20 dengan akar musik dari musik Afrika dan Eropa, alat musik ini lebih sering menggunakan gitar, trombone, piano, terompet, dan saksofon. Elemen terpentingnya adalah blue notes, improvisasi, polyrhythms, sinkopasi, dan shuffle note.

5) Musik Rock

Musik rock adalah musik yang mempunyai bunyi khas dari gitar listrik atau gitar akustik.⁴⁶ Dan penggunaan back beat yang sangat kentara pada rhythm section dengan gitar bass dan drum dan kibor seperti organ, piano dan synthesizer. Dalam bentuknya murninya, musik rock mempunyai tiga *chords*, *back beat* yang konsisten, mencolok dan melodi yang menarik. Musik rock memiliki subgenre

⁴⁶ Shaif Putra, *Jurnal Perkembangan Musik Progresif Metal Rock*, (Medan: USU, 2007), hal. 20

yang terdiri dari, *folk rock*, *buess rock*, *soft rock*, *glam rock*, *heavy metal*, *hard rock*, *progressive rock*, *punk rock*, *grunge*, *nu metal* dan masih banyak lagi.

6) Musik Populer/Pop

Musik yang didengar luas oleh pendengarnya, bersifat komersial dan memiliki *sound-sound soft* dan nada-nada kebanyakan mudah diikuti. Musik populer pertama kali berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1920 di mana rekaman pertama kali dibuat berdasarkan penemuan Thomas Edison.

7) Musik R&B

Singkatan dari *rhythm and blues* populer yang menggabungkan jazz, gospel, dan blues. Pertama kali diperkenalkan oleh pemusik Afrika-Amerika. Isitilah ini berawal dari istilah pemasaran dalam musik di Amerika Serikat pada tahun 1947 oleh Jerry Wexler yang bekerja pada majalah Billboard.

3. Fungsi Musik

Musik tak hanya sebagai hiburan untuk didengarkan saja, berikut merupakan beberapa fungsi musik⁴⁷, antara lain :

1. Musik sebagai terapi kesehatan

⁴⁷ Allan P. Merriam, *The Antropology of Music*, (Northwestern University Press, 1964), Hal. 218

Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di dalam otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Musik juga mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi tingkat stress seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat, dan tidak diragukan bahwa dengan mendengarkan musik kesukaan, seseorang akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat.

2. Musik dalam masyarakat

Sebagai bagian dari kesenian yang merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal, musik memiliki fungsi sosial yang secara universal umumnya dapat ditemukan dalam setiap kebudayaan suku bangsa manapun di seluruh dunia.

3. Musik sebagai ekspresi emosional

Musik dapat mengekspresikan ide-ide dan emosi. Di barat, musik digunakan untuk menstimulasi perilaku sehingga dalam masyarakat mereka ada lagu-lagu untuk menghadirkan kenangan. Para pencipta musik dari waktu ke waktu telah menunjukkan kebebasannya mengungkapkan ekspresi emosinya yang dikaitkan dengan objek serapan seperti alam, cinta, suka-duka, amarah, dan bahkan mereka telah meulai dengan cara-cara

mengotak-atik nada sesuai dengan susana hati.

4. Musik sebagai hiburan⁴⁸

Tak bisa dipungkiri setiap orang menjadi penikmat musik. Hal ini menjadikan musik berfungsi sebagai hiburan. Musik dapat mempengaruhi hidup seseorang, dengan mendengarkan musik suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi. Sebagai hiburan, music dapat memberikan rasa santai dan nyaman pada penyegaran mood penikmatnya.

5. Musik dengan kecerdasan

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensi seseorang, yaitu efek menfengarkan musik klasik. Hal ini sudah terbukti, ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang juga diperdengarkan di perutnya. Hal ini dimaksudkan agar kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik.

6. Musik dengan kepribadian⁴⁹

Musik diyakini dapat meningkatkan

⁴⁸ Moh. Muttaqin, *Seni Musik Klasik*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, 2008), hal.6

⁴⁹*Ibid.*, hal. 7

motivasi seseorang. Bagi orang yang berolahraga musik dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan olahraga yang lebih baik. Selanjutnya pada saat olahraga musik membantu olahragawan untuk meningkatkan daya tahan, meningkatkan mood dan mengalihkan olahragawan dari setiap pengalaman yang tidak nyaman selama olahraga. Motivasi adalah hal yang bisa dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu. Apabila ada motivasi, semangatpun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Jika motivasi terbelenggu, maka semangatpun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk beraktifitas.

7. Musik sebagai komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat⁵⁰ penduduk kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut.

d. Pengertian Lagu

Lagu merupakan presentasi suatu hal, bisa merupakan perasaan, keadaan atau benda baik yang berwujud atau kasat mata, dengan menggunakan nada-nada yang membentuk harmonisasi sebagai sarannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu didefinisikan sebagai

⁵⁰ *Ibid.*, hal.9

ragam suara yang berirama.⁵¹

e. Tema Lagu

Tema bisa dikatakan juga sebagai ide pokok. Tema atau ide pokok lagu sebetulnya banyak dan bervariasi karena lagu bersifat universal tapi dalam realitanya tema-tema lagu pop banyak yang menggunakan tema cinta. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut misalnya alasan komersial. Alasan komersial banyak digunakan dalam pembuatan tema cinta mungkin karena tema tersebut sangat familiar di telinga pendengar. Dalam industri musik, salah satu kriteria lagu yang komersial adalah lagu yang *easy listening*. Sebenarnya selain tema cinta, tema-tema lain dapat digunakan sebagai tema lagu dan bisa menjadi lagu yang komersial.

f. Pengertian Lirik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian.⁵² Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun

⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 788

⁵² *Ibid.*, hal. 869

penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.⁵³

g. Lirik Lagu dalam Musik

Lirik lagu adalah rangkaian kata-kata yang membentuk kalimat demi kalimat dan diciptakan berdasarkan ide dari yang menciptakannya baik tentang pengalaman hidup, realita kehidupan (sosial, politik, budaya, religi, alam semesta) dan lainnya. lirik juga diartikan sebagai seperangkat kata-kata yang membentuk sebuah lagu, biasanya terdiri dari bait-bait dan chorus. Arti dari lirik dapat menjadi eksplisit atau implisit. Beberapa lirik yang abstrak, hampir tidak dapat dimengerti, dan dalam kasus tersebut penjelasannya menekankan bentuk, artikulasi, meteran, dan simetri berekpresi. Lirik lagu dirangkai sedemikian rupa hingga menjadi lagu yang berirama, kalimat yang telah terangkai tersebut akan tersusun dalam bait demi bait di setiap lagunya.

Lirik yang baik adalah lirik yang mampu menginspirasi seseorang. Lirik yang berkualitas tidak harus puitis, lirik dikatakan berkualitas jika lirik tersebut mengandung makna yang kuat. Kalimat-kalimat yang menyusun sebuah lagu menentukan berkesan atau tidaknya lagu tersebut ditelinga pendengar. Inilah yang menjadikan

⁵³ Mokoo Awe, *Iwan Fals: Nyanyian Ditengah Kegelapan*, (Yogyakarta: Ombak, 2003), hal.51

pentingnya kekuatan sebuah lirik, karena secara tidak langsung lirik mempengaruhi pendengarnya.⁵⁴

Pesan-pesan terkandung didalam lirik yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu, meskipun terkadang sebuah lirik menggunakan bahasa-bahasa kiasan yang sulit untuk dimengerti. Akan tetapi, justru dengan demikian akan menjadikan proses belajar bagi penikmat musik dalam memahami sebuah karya musik dan lagu, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan musiknya saja melainkan juga memahami isi pesan dalam lagu tersebut. ini merupakan proses mereka dalam memilah baik atau buruknya sebuah pesan dalam lirik lagu. Dalam hal ini lirik dapat diartikan sebagai Teks. Menurut Barthes, teks merupakan radikalasi terhadap simbol (karya yang mengejar, menjiwai, dan meraih hakikat simbolik secara integral. Teks distruktur tanpa memiliki pusat, tanpa tutupan pembatas. Inilah yang membuat seorang penulis teks dapat menuliskan apa yang dirasakannya tanpa batasan penggunaan bahasa.⁵⁵

3. Analisis Semiotik

Secara etimologis istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda”⁵⁶ atau

⁵⁴ Roland Barthes, *Imaji Musik Teks*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1990), hal. 163

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Sudjiman dan Aart van Zoest, *Serba Serbi Semiotika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), hal.7

seme, yang berarti “penafsir tanda”.⁵⁷ Semiotika kemudian didefinisikan sebagai studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja.

Adapun nama lain dari semiotika adalah semiologi. Jadi sesungguhnya kedua istilah ini mengandung pengertian yang persis sama, walaupun penggunaan salah satu dari kedua istilah tersebut biasanya menunjukkan pemikiran pemakainya; mereka yang bergabung dengan Peirce menggunakan kata semiotika, dan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan kata semiologi. Namun yang terakhir, jika dibandingkan dengan yang pertama, kian jarang dipakai. Tommy Christomy, dalam Sobur menyebutkan adanya kecenderungan, istilah semiotika lebih populer daripada istilah semiologi sehingga para penganut Saussure pun sering menggunakannya.

Pokok perhatian semiotika adalah tanda. Tanda itu sendiri adalah sebagai sesuatu yang memiliki ciri khusus yang penting. Pertama, tanda harus dapat diamati, dalam arti tanda itu dapat ditangkap. Kedua, tanda harus menunjuk pada sesuatu yang lain. Artinya bisa menggantikan, mewakili dan menyajikan.

Preminger berpendapat semiotik adalah ilmu tentang tanda- tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/ masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai

⁵⁷ Alex sobur, *Analisis Teks Media.*, (Remaja Rosda Karya: Bandung, 2004) hal.16

arti.⁵⁸

Sementara Peirce mengatakan pengertian semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda.

Dari pengertian semiotik di atas dapat disimpulkan bahwa semiotik adalah ilmu untuk mengetahui tentang sistem tanda, konvensi-konvensi yang ada dalam komunikasi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut Saussure, tanda sebagai kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan seperti halnya selembar kertas. Di mana ada tanda di sana ada sistem. Artinya, sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh panca indra yang disebut dengan *signifier*, bidang penanda atau bentuk dan aspek lainnya yang disebut *signified*, bidang petanda atau konsep atau makna. Aspek kedua terkandung di dalam aspek pertama. Jadi petanda merupakan konsep atau apa yang dipresentasikan oleh aspek pertama.

Lebih lanjut dikatakannya bahwa penanda terletak pada tingkatan ungkapan (*level of expression*) dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti bunyi, huruf, kata, gambar, warna, obyek, dan sebagainya. Pertanda terletak pada *level of content* (tingkatan isi atau gagasan) dari apa yang diungkapkan

⁵⁸ Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsi-prinsip Kritik Sastra*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal.119

melalui tingkatan ungkapan. Hubungan antara kedua unsur melahirkan makna. Tanda akan selalu mengacu pada (mewakili) sesuatu hal (benda) yang lain yang disebut *referent*. Lampu merah mengacu pada jalan berhenti. Wajah cerah mengacu pada kebahagiaan. Air mata mengacu pada kesedihan. Apalagi hubungan antara tanda dan yang diacu terjadi, maka dalam benak orang yang melihat atau mendengar akan timbul pengertian.⁵⁹

Menurut Peire, tanda (*representamen*) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu.⁶⁰ Tanda akan selalu mengacu ke sesuatu yang lain, oleh Peirce disebut obyek (denotatum). Ke sesuatu yang lain, oleh Peirce disebut obyek (denotatum). Mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya, tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat ground, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukakan Peirce terkenal dengan nama segi tiga semiotik.

Selanjutnya dikatakan, tanda dalam hubungan dengan acuannya dibedakan menjadi tanda yang dikenal dengan ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang antara tanda dengan acuannya ada hubungan kemiripan dan biasa disebut metafora. Contoh ikon adalah potret. Bila ada hubungan kedekatan eksistensi,

⁵⁹ Umberto Eco, *Tamasya dalam Hiperealitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1979), hal.59

⁶⁰ *Ibid.* Hal 15

tanda demikian disebut indeks. Tanda seperti ini disebut metonimi.

a. Semiotik

Semiotik atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotik lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika. Istilah yang berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda” atau “sign” dalam bahasa Inggris itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya. Secara umum, semiotik didefinisikan sebagai berikut.

Semiotics is usually defined as a general philosophical theory dealing with the production of signs and symbols as part of code systems which are used to communicate information. Semiotics includes visual and verbal as well as tactile and olfactory signs (all signs or signals which are accessible to and can be perceived by all our senses) as they form code systems which systematically communicate information or messages in literary every field of human behaviour and enterprise.

(Semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta *tactile* dan

olfactory (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang dimiliki seseorang) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia).

Konsep semiotik diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui dikotomi sistem tanda: *signified* dan *signifier* atau *signifie* dan *signifiant* yang bersifat atomistis. Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi atau in absentia antara “yang ditandai” (*signified*) dan “yang menandai” (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa.⁶¹

Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang dtandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. “Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas,” kata

⁶¹ Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hal.180

Saussure. Louis Hjelmslev, seorang penganut Saussurean berpandangan bahwa sebuah tanda tidak hanya mengandung hubungan internal antara aspek material (penanda) dan konsep mental (petanda), namun juga mengandung hubungan antara dirinya dan sebuah sistem yang lebih luas di luar dirinya. Bagi Hjelmslev, sebuah tanda lebih merupakan *self-reflective* dalam artian bahwa sebuah penanda dan sebuah petanda masing-masing harus secara berturut-turut menjadi kemampuan dari ekspresi dan persepsi. Roland Barthes pun merupakan pengikut Saussurean yang berpandangan bahwa sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

Semiotik, atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Salah satu wilayah penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara lugas mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam buku *Mythologies-*

nya secara tegas ia bedakan dari *denotative* atau sistem pemaknaan tataran pertama.

- a. *Signifier* (Penanda)
- b. *Signified* (Petanda)
- c. *denotative sign* (tanda denotatif)
- d. *connotative signifier* (Penanda Konotatif)
- e. *connotative signified* (Petanda Konotatif)
- f. *connotative sign* (Tanda Konotatif)

Dari uraian Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (c) terdiri atas penanda (a) dan petanda (b). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (d). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes.

Konsep semiologi Barthes dan para pengikutnya menunjukkan bahwa denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa makna “harfiah”

merupakan sesuatu yang bersifat alamiah.⁶²

b. Macam-macam Semiotik

Ada 9 macam semiotik yang bisa diketahui :

1) Semiotik Analitik

Semiotik analitik adalah semiotik yang menganalisis sistem tanda.

2) Semiotik Deskriptif

Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.

3) Semiotik Faunal (*Zoo semiotic*)

Semiotik Faunal adalah semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan

4) Semiotik Kultural

Semiotik kultural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.

5) Semiotik Naratif

Semiotik Naratif adalah semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang

⁶² Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hal.22

berwujud mitos dan cerita lisan (Folkkore)

6) Semiotik Natural

Semiotik natural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.

7) Semiotik Normatif

Semiotik normatif adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang di buat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.

8) Semiotik Sosial

Semiotik sosial adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berupa lambang.

9) Semiotik Struktural

Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

c. Analisis Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk- bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Berdasarkan semiotika yang dikembangkan Saussure, Barthes mengembangkan dua sistem penanda bertingkat yang disebutnya sistem denotasi dan sistem konotasi. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda atau konsep abstrak di baliknya.

Pada sistem konotasi atau sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan *“two order of signification”* mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).

- Denotasi dan Konotasi

Dalam semiologi, makna denotasi dan konotasi memegang peranan penting jika dibandingkan peranannya dalam ilmu linguistik. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda, dan pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah petanda.⁶³ Dalam pengertian umum, makna denotasi adalah makna yang

⁶³ Arthur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kedubayaan Kontemporer, ...*
Ibid, hal.55

sebenarnya. Den otasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan makna apa yang terucap.

Sedangkan makna konotatif, akan sedikit berbeda dan akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusnya, tentang makna yang terkandung di dalamnya. Konotasi digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tataran pertanda kedua. Konotasi memberikan gambaran interaksi yang berlangsung apabila tanda bertemu dengan emosi pengguna dan nilai-nilai kulturalnya bagi Barthes, faktor penting pada konotasi adalah penanda dalam tataran pertama. Penanda tataran pertama adalah konotasi.⁶⁴

Konotasi bekerja pada level subjektif, oleh karena itu manusia seringkali tidak menyadarinya. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut mitos dan berfungsi sebagai pengungkapan dan pemberian pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

B. Kajian Teori

George Herbert Mead dan Charles H. Cooley yang merupakan ahli interaksi simbolik memusatkan perhatiannya terhadap interaksi antara individu dan kelompok. Mereka menemukan bahwa orang-orang berinteraksi terutama dengan menggunakan simbol-simbol yang mencakup tanda, isyarat, dan melalui kata-kata secara

⁶⁴ John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, ...Ibid*, hal. 119

tertulis dan lisan. Suatu kata tidak memiliki makna yang melekat dalam kata itu sendiri, melainkan hanyalah suatu bunyi, dan baru akan memiliki makna bila orang sependapat bahwa bunyi tersebut mengandung arti khusus.

Herbert Blumer menjabarkan mengenai interaksi simbolik dengan tiga pokok pikiran yaitu *act*, *thing*, dan *meaning*. Manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*) yang dipunyai sesuatu tersebut berasal dari interaksi sosial antara seseorang dengan sesamanya. Makna diperlakukan atau diubah melalui suatu proses penafsiran, yang digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpainya (makna tidak begitu saja diterima tetapi ditafsirkan lebih dulu).⁶⁵

Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas 'makna' yang diberikan terhadap tindakan orang lain tersebut. Interaksi antar individu diantarai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing.⁶⁶

Teori Blummer berasumsi dalam tiga premis utama yaitu:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi social sedang berlangsung.⁶⁷

⁶⁵ Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersona Disertai Contoh Fenomena Praktisl*, (Jakarta : Kencana, 2020), hal 27

⁶⁶ George ritzer penyandur Ali mandan, *sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*, (Jakarta : CV Rajawali, 1985.), Hal 60-61

⁶⁷ Alex Sobur, *Simiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hal 199

Terdapat dua pengertian mengenai interaksionisme simbolik atau teori interaksi yang diutarakan oleh para ahli, yaitu :

1. Herbert Blumer mendefinisikan interaksionisme simbolik atau teori interaksi simbolik sebagai sebuah proses interaksi dalam rangka membentuk arti atau makna bagi setiap individu.
2. Scott Plunkett mendefinisikan interaksionisme simbolik sebagai cara individu belajar menginterpretasi serta memberikan arti atau makna terhadap dunia melalui interaksi antar individu.

Interaksi simbolik mengandung pokok-pokok tentang komunikasi dan masyarakat. Jerome Manis dan Bernard Meltzer mengatakan ada tujuh dasar teori dan proposisi dalam interaksi simbolik, yaitu:

1. Manusia memahami sesuatu dengan menandai makna pada pengalaman mereka.
2. Pemaknaan adalah belajar dari proses interaksi antar manusia.
3. Semua struktur dan institusi sosial dihasilkan oleh interaksi manusia dengan lainnya.
4. Perilaku individu tidak ditentukan dengan kejadian-kejadian yang telah terjadi, melainkan dengan kerelaan.
5. Pikiran terdiri dari ucapan yang tersembunyi, merefleksikan interaksi satu sama lain.
6. Perilaku diciptakan atau dihasilkan dari interaksi kelompok sosial.
7. Seseorang tidak dapat memahami pengalaman manusia dengan mengamati perilaku yang tersembunyi.⁶⁸

Menurut Mulyana premis-premis interaksionalisme simbolik dapat diringkas sebagai berikut:

1. Individu merespons suatu situasi simbolik. Setiap orang merespons objek fisik (benda) dan objek sosial

⁶⁸ Ali Nurdin, *Ibid.* Hal 28

- (perilaku manusia) berdasarkan makna yang ada di lingkungannya, namun individu adalah yang dipandang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri.
2. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Negosiasi itu memungkinkan karena manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan hanya objek fisik tetapi juga tindakan dan peristiwa yang abstrak.
 3. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial. Perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental yaitu berkomunikasi dengan dirinya sendiri.⁶⁹

Dalam kajian teori interaksionis simbolik, George Hebert Mead menekankan pada bahasa yang merupakan sistem simbol dan kata-kata merupakan simbol karena digunakan untuk memaknai berbagai hal. Dengan kata lain, simbol atau teks merupakan representasi dari pesan yang dikomunikasikan kepada publik.

Menurut Mead, makna tidak tumbuh dari proses mental soliter namun merupakan hasil dari interaksi sosial atau signifikansi kausal interaksi sosial. Individu secara mental tidak hanya menciptakan makna dan simbol semata, melainkan juga ada proses pembelajaran atas makna dan simbol tersebut selama berlangsungnya interaksi sosial.⁷⁰

C. *Self Healing* dalam Perspektif Islam

Ada suatu masa ketika seseorang dihadapkan pada masalah hidup yang dia rasa berat dan sulit. Pada titik

⁶⁹ *Ibid.* Hal 30

⁷⁰ Aidil Haris dan Asrinda Amalia, *Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)*, Jurnal RISALAH, Vol. 29, No. 1, (Pekanbaru : UMRI, 2018), hal 18

tertentu, masalah itu membuat pikiran dan jiwanya tertekan, depresi, dan stres. Situasi terkadang menjadi lebih buruk dan berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain.

Kesibukan dunia memang sering membuat seseorang mengalami hal seperti itu. Nabi SAW sesungguhnya telah memberikan resep mujarab agar situasi semacam itu tidak berkembang ke hal-hal negatif yang tak diinginkan, yakni dengan mengerjakan shalat.

Nabi SAW, selain sebagai rasul, Beliau juga adalah manusia biasa seperti halnya yang lain. Beliau juga melakukan aktivitas keduniaan, seperti berdagang atau berusaha mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya. Sebagaimana manusia lainnya, ketika intensitas aktivitas keduniaan beliau makin meningkat, beliau juga kerap merasa lelah dan ingin beristirahat menenangkan pikiran dan jiwanya agar tetap terkontrol dan kondusif. Dalam hadis disebutkan, jika Nabi SAW tertimpa suatu masalah yang berat, maka beliau segera mengerjakan shalat (HR Abu Dawud).

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

“Wahai Yang Maha Hidup Kekal, Yang terus menerus mengurus (mahluk-Nya), hanya dengan rahmat-Mu saja, saya meminta pertolongan.”⁷¹

Setiap orang pasti pernah atau akan mendapatkan musibah. Karena musibah bagian dari ujian dalam kehidupan dunia. Tidak boleh tidak harus dijalani manusia.

⁷¹Badrul Tamam, *Doa Memohon Kemudahan Saat Menghadapi Kesulitan* dalam <https://www.voa-islam.com/read/doa/2011/07/21/15629/doa-memohon-kemudahan-saat-menghadapi-kesulitan/> diakses pada 00.54 WIB

Salah satu bentuknya adalah kematian atau kehilangan harta benda. Allah Ta'ala berfirman,

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةٌ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً
وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami lah kamu dikembalikan." (QS. Al-Anbiya': 35)

Hanya Allah Ta'ala semata yang Maha hidup, tak akan mati. Sedangkan jin, mereka akan mati. Begitu juga semua Malaikat. Tidak tertinggal mereka para pemikul 'Arsy. Hanya Dia Al-Wahid, Al-Ahad, Al-Qahhar (Allah yang Maha Esa dan Perkasa) yang kekal. Allah lah yang akhir, sebagaimana Dia adalah yang awal."

Tentang "Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya)" beliau berkata: "Kami uji kalian dengan musibah sekali waktu, dan pada saat yang lain dengan nikmat. Untuk kami melihat siapa yang syukur dan siapa yang kufur, siapa yang sabar dan siapa yang berputus asa."

Syaikh Sa'di dalam tafsirnya berkata, "Akan tetapi Allah Ta'ala mengadakan hamba-hamba-Nya di dunia, memerintahkan dan melarang mereka, menguji mereka dengan kebaikan dan keburukan, kaya dan miskin, kemuliaan dan kehinaan, kehidupan dan kematian (semua itu) sebagai fitnah (cobaan) dari Allah Ta'ala untuk Dia menguji mereka siapa di antara mereka yang paling baik amalnya?."

Ujian musibah diberikan kepada hamba beriman untuk kebaikan mereka. Di antaranya untuk menghapuskan dosa-dosa mereka, mengajaknya bersabar sehingga diberi pahala berlipat, dan dengan musibah tersebut seorang hamba mukmin akan semakin tunduk dan taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah Ta'ala.⁷²

Nabi SAW disebutkan juga kerap kali menyuruh sahabatnya, Bilal bin Rabah, untuk mengumandangkan azan shalat ketika Beliau merasa telah terlalu tersibukkan dengan urusan duniawi sehingga membuat Beliau letih, “Wahai Bilal, berdirilah, lantunkan azan dan istirahatkanlah kita dengan shalat.” (HR Abu Dawud). Dalam hadis lain, Nabi SAW mengatakan, “Sesungguhnya shalat dijadikan untukku sebagai penenang hati.” (HR an-Nasa’i).

Shalat dapat menenangkan hati, pikiran, dan jiwa yang gundah juga fisik yang letih akibat tenaga terlalu banyak diforsir. Sebab, dalam shalat, seseorang sejatinya tengah menghadap Allah SWT, meninggalkan sejenak kesibukan duniawi untuk memberikan kesempatan bagi rohani atau jiwanya untuk berkomunikasi dengan-Nya.

Shalat adalah ibadah yang berisi zikir (mengingat Allah) dan doa kepada Allah SWT. Shalat secara bahasa artinya doa. Dalam Alquran, zikir disebutkan dapat membuat hati menjadi tenang, “*Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.*” (QS ar-Ra’d [13]: 28).

⁷² *Doa Saat Ditimpa Musibah*, dalam <https://ujekw.blogspot.com/2017/11/doa-saat-ditimpa-musibah.html> diakses pada 17 Januari 2021 pukul 02.38 WIB

Dalam hadis, Nabi SAW mengatakan, “Tidaklah berkumpul suatu kaum di salah satu dari rumah-rumah Allah (masjid) yang di situ mereka membaca Kitabullah (Alquran) dan saling mengajarkannya di antara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi oleh rahmat, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada di sisi-Nya.” (HR Muslim).

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *Asrar ash-Shalah* mengatakan, dalam shalat, hati dan raga seorang hamba bersama-sama menghadap Allah. Seluruh bagian tubuhnya bergerak menunjukkan kerendahan diri sebagai hamba, sementara hatinya terhubung kepada-Nya. Karena itu, semua bagian tubuh dan hati hamba yang shalat akan mendapatkan bagian kebaikan dari Allah.

Hanya saja, hati hamba yang shalat akan mendapatkan imbalan yang lebih baik, lebih sempurna, dan lebih besar dibanding yang didapatkan bagian tubuhnya. Sebab, ia menghadap kepada Tuhannya, senang dan bahagia berada dekat dengan-Nya. Ia juga menikmati rindu dan cinta kepada-Nya. Ia merasakan kenikmatan penuh saat berdiri di hadapan-Nya.

Ketika seseorang tenggelam dalam shalatnya, sibuk mengingat Allah, dan berdoa penuh harap, hati pun menjadi tenteram, dada menjadi lapang, pikiran menjadi tenang, fisik pun segar kembali. Selesai shalat, ia pun bisa kembali beraktivitas keduniaan dengan baik.

Segala masalah dan kesulitan yang sebelumnya membebani menjadi terasa ringan. Ini terjadi tentunya jika shalat dikerjakan dengan benar, sesuai petunjuk Nabi SAW dan khusyuk, menyerahkan jiwa dan raga sepenuhnya

kepada Allah dengan merendahkan diri dan ikhlas di hadapan-Nya.⁷³

D. Kerangka Pikir Penelitian

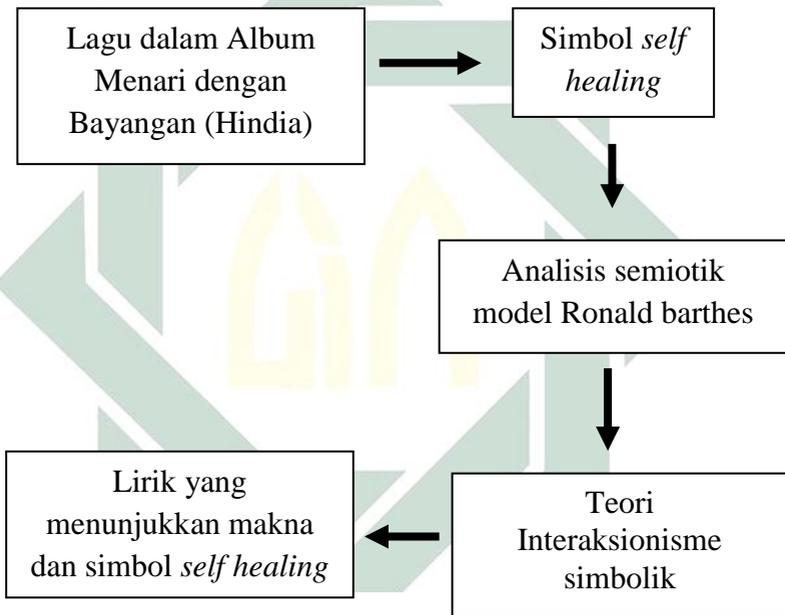
Penelitian ini akan meneliti lagu-lagu karya Hindia yang ada pada album Menari dengan Bayangan. Peneliti meneliti lagu-lagu tersebut yang memiliki simbol *self healing*. *Self healing* sendiri merupakan suatu proses pemulihan yang terjadi karena gangguan psikologis yang disebabkan oleh trauma emosional masa lalu bisa disebabkan oleh diri sendiri atau orang lain. Dengan melakukan *self healing*, seseorang menjadi lebih kuat menghadapi kesulitan, kegagalan, dan trauma di masa lalu. Simbol *self healing* sendiri berupa berdamai dengan keadaan, berdamai dengan masa lalu, dan memaknai kehidupan. Karena pada dasarnya, Peneliti menggunakan analisis semiotik model Ronald Barthes untuk meneliti simbol *self healing* pada lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan, dan teori yang akan digunakan adalah teori interaksionisme simbolik.

George Herbert Mead mengatakan teori interaksi simbolik sebagai cara manusia dalam berinteraksi melalui simbol-simbol yang dapat berupa kata, gerak tubuh, nilai, norma, dan peran. Untuk itu, komunikasi yang terjalin secara pribadi bukan karena didasarkan tindakan pribadinya, melainkan karena keanggotaan dirinya dalam kelompok masyarakat. Komunikasi yang terjadi bukan saja melibatkan simbol-simbol verbal seperti kata, frasa atau kalimat, akan tetapi proses komunikasi tersebut juga melibatkan proses pertukaran simbol yang bersifat non

⁷³ Nur Faridah, *Tenang dengan Shalat* dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/01/09/p29wz1396-tenang-dengan-shalat> diakses pada 20 April 2020 pukul 00.51 WIB

verbal seperti isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, dan sentuhan sehingga diri sang aktor yang terlibat dalam proses tersebut mampu untuk membacanya.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas akan ditemukan makna yang terkandung dalam lagu-lagu yang diciptakan sekaligus dinyanyikan oleh Hindia dalam album Menari dengan Bayangan. Berikut adalah kerangkanya:



⁷⁴ M. Hamam Alfajari, Interaksionisme Simbolik Santri Terhadap Kiai Melalui Komunikasi Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Vol. 46, No. 2, (Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga, 2016), Hal. 170-171

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi peneliti untuk menjadi bahan literatur selain buku. Guna untuk mencari persamaan dan perbedaan, berikut adalah beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan :

Nizwan Amin (2012). *Pemaknaan Lirik Lagu 'Sekuat Hatimu' (Studi Semiotik terhadap Lirik Lagu 'Sekuat Hatimu' karya band Last Child)*⁷⁵. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu “Sekuat Hatimu yang ada dalam album “*Our Biggest Think Ever*” yang diciptakan oleh band Last Child. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotik model Ferdinand de Saussure. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang lirik lagu dan musik. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah sama. Perbedaannya adalah model metode penelitian yang digunakan Nizwan adalah model Ferdinand de Saussure. Sedangkan peneliti menggunakan model Roland Barthes. Selain itu tema yang digunakan juga berbeda.

Dinda Resti Masrifatul Fitroh (2019). *Pesan Moral dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS) Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam Album 'Love Yourself : Tear'*⁷⁶. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan moral yang terdapat dalam lirik lagu pada album musik BTS *Love Yourself : Tear*. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotik model Roland R. Barthes. Persamaan dengan penelitian ini ada pada metode penelitian yang digunakan dan sama-sama memakai lagu

⁷⁵ Nizwan Amin, Skripsi : *Pemaknaan Lirik Lagu 'Sekuat Hatimu' (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu 'Sekuat Hatimu' Karya Band Last Child)*, (Surabaya : UPNVJT, 2012)

⁷⁶ Dinda Resti Masrifatul, Skripsi : *Pesan Moral dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS) Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam Album 'Love Yourself : Tear'*, (Surabaya : UINSA, 2019)

sebagai tema penelitian. Perbedaannya adalah objek yang diteliti Dinda Resti adalah pesan moral, sedangkan objek yang peneliti gunakan adalah simbol *self healing*.

Aldino Agusta Walad (2013). *Pemaknaan Lirik Lagu Imagine (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Imagine yang Dipopulerkan oleh John Lennon)*⁷⁷ Penelitian ini bertujuan untuk memaknai lirik lagu yang dilihat dari arti denotative dan konotatif yang akhirnya menjadi sebuah mitos terhadap lirik lagu *Imagine* yang dipopulerkan oleh John Lennon. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotik model Roland Barthes. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dan mencari makna dari lirik lagu. Perbedaannya terletak pada makna yang dicari. Aldino menggunakan makna yang lebih luas, sedangkan peneliti focus kepada simbol *self healing*.

Budiman dan Septi Ardianti (2018). *Pengaruh Efektifitas Terapi Self Healing Menggunakan Energi Reiki terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi*⁷⁸ Penelitian ini meneliti tentang efek *self healing* dengan energi reiki dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *desain quasi experiments pre-test dan posttest*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada topik yang diangkat yakni *self healing*. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan serta objek yang digunakan jelas berbeda.

⁷⁷ Aldino Agusta Walad, Skripsi : *Pemaknaan Lirik Lagu Imagine (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Imagine yang Dipopulerkan oleh John Lennon)*, (Sumatera Utara : USU, 2013)

⁷⁸ Budiman dan Septi Ardianti, *Pengaruh Efektifitas Terapi Self Healing Menggunakan Energi Reiki terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 4, No. 1, 2018

Gutiérrez, Enrique Octavio Flores, and Víctor Andrés Terán Camarena (2015). *Music Therapy In Generalized Anxiety Disorder*⁷⁹ Jurnal tersebut membahas tentang terapi musik sebagai pendekatan baru dalam psikiatri klinis untuk gangguan kecemasan umum, yang merupakan salah satu penyakit melumpuhkan yang paling umum. Hasil menunjukkan bahwa terapi musik efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan dan depresi pada Pasien GAD. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut ialah sama-sama menggunakan musik sebagai alat untuk terapi mental. Perbedaannya ialah jurnal tersebut menggunakan musik sebagai alat terapi bagi pasien GAD. Sementara peneliti menggunakan musik untuk diteliti maknanya.

David Aldridge PhD. *Music Therapy and the Treatment of Alzheimer's Disease*.⁸⁰ Jurnal tersebut memiliki tujuan untuk menerapkan musik sebagai alat terapi medis yang pasif, hal tersebut terbukti ampuh dapat mengurangi depresi orang yang sedang sakit dan merasa lebih tenang. Jurnal tersebut menggunakan pendekatan Psikoterapi. Yang digunakan untuk membedahnya. Metode Penelitian Klinis digunakan penulis dalam jurnal tersebut untuk memaparkan bagaimana musik dapat menjadi alat penyampaian sebuah pesan. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut ialah sama-sama menggunakan musik sebagai alat untuk terapi mental. Perbedaannya ialah, jurnal tersebut menggunakan musik sebagai alat terapi bagi penderita Alzheimer. Sementara peneliti menggunakan musik untuk diteliti maknanya.

⁷⁹ Gutiérrez, Enrique Octavio Flores, dan Víctor Andrés Terán Camarena. "Music therapy in generalized anxiety disorder." *The Arts in Psychotherapy* 44 (2015): 19-24.

⁸⁰ David Aldridge, *Music Therapy and the Treatment of Alzheimer's Disease, Clinical Gerontologist*, Vol. 16 (1) (Universitat Witten Herdecke, 1995)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif. Dalam penelitian ini musik menjadi media untuk menyalurkan pesan berdasarkan pengalaman seseorang. Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang atau organisasi yang diteliti.⁸¹ Peneliti menentukan fokus penelitian secara interpretatif agar dapat memahami makna dari simbol *self healing* pada lirik lagu di album Menari dengan Bayangan-Hindia.

Peneliti menggunakan jenis penelitian analisis semiotik model Roland Barthes. Semiotika berawal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. Akar namanya sendiri yakni “semion” yang sepertinya berasal dari kedokteran hipokratik atau akslepiadik dengan perhatiannya pada simptomalogi dan diagnostic interferensial.⁸² Dalam semiotika, makna merupakan tataran kedua yang mana adalah hasil dari pertemuan tanda yang dipengaruhi oleh perasaan dan budaya. Setelah mengetahui makna atau arti konotasi yang ada, maka akan terlihat secara keseluruhan struktur dalam lirik lagu Hindia pada album Menari dengan Bayangan. Setiap lagu berfungsi sebagai penyampai pesan yang didalamnya merupakan pemaknaan ideologi dari sang pencipta lagu.

⁸¹ Muslim, *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*, Wahana, Vol. 1, No. 10, (2015/2016), Hal. 78

⁸² Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang : Yayasan Indonesiatara, 2010). Hal 49

Dengan analisis ini peneliti dapat memaknai simbol *self healing* yang terdapat dalam lirik lagu Hindia pada album Menari dengan Bayangan.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam suatu penelitian merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus yang diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.

Penelitian ini akan berfokus pada makna dan simbol *self healing* yang terkandung dalam lirik lagu Hindia pada album Menari dengan Bayangan. Lagu-lagu yang dipilih oleh peneliti adalah Secukupnya, Evaluasi, dan Membasuh.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Peneliti akan memaparkan mengenai kategori data yang akan diteliti dan dari mana data tersebut berasal.

1) Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama.⁸³

Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah dokumen lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan (audio). Dalam penelitian ini, lirik lagu yang diambil adalah lirik lagu yang mengandung simbol *self healing* dalam album Menari dengan Bayangan. Sumber data tersebut peneliti mendapat berupa file lirik lagu yang didapat dari Internet. Data ini akan menjadi data utama dalam menunjang penelitian ini.

⁸³ Syafnidawaty, Data Primer dan Sekunder dalam <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/> diakses pada 18 November 2020 pukul 05.24 WIB

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap dari data primer yang ada.⁸⁴ Dalam penelitian ini data sekundernya berupa informasi yang didapat dari literatur, jurnal, internet dan sumber-sumber lainnya yang mendukung dan berhubungan dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber lain. Dapat berupa informasi lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan yang telah dimuat di berbagai media dimana data-data tersebut berkaitan dengan lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah lagu-lagu Hindia. Selain itu adalah sumber data kedua yaitu dalam penelitian ini yaitu melalui platform Youtube dan platform musik lainnya yang berupa video atau musik yang tertera lirik di dalamnya, serta sumber dari buku atau jurnal di internet.

D. Tahapan Penelitian

Untuk menghasilkan hasil yang sistematis dalam penelitian perlu dilakukan tahap-tahap penelitian yang sistematis. Tahap penelitian yang akan dilalui dalam proses ini merupakan langkah untuk mempermudah dan mempercepat proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Mencari Topik Menarik

Melakukan pencarian dengan menjaring segala informasi; buku, media massa (televisi, surat kabar, majalah, dll), serta cyber media (internet). Selain itu, peneliti juga melakukan interaksi sosial dengan cara

⁸⁴ *Ibid.*

sharing kepada beberapa orang yang mana bagi peneliti bahwa pendapatnya telah merupakan representasi masyarakat, sehingga muncullah sebuah topik yang mempunyai ketertarikan untuk dilakukannya sebuah penelitian. Dari situlah peneliti menemukan dan memustuskan untuk meneliti simbol *self healing* di dalam lagu-lagu Hindia.

b. Menentukan Fokus Penelitian

Berdasarkan tema penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam makna yang terkandung dalam lirik lagu Hindia yang memiliki simbol *self healing*. Kemudian peneliti menentukan sebuah fokus penelitian, yaitu simbol dan makna mengenai *self healing* yang terkandung dalam lirik lagu Hindia pada Album Menari dengan Bayangan.

c. Alasan Memilih Topik

Peneliti memilih topik terkait dengan *self healing* karena pesan ini sangat penting untuk kesehatan mental suatu individu. Jika kesehatan mental terganggu, akan memengaruhi kondisi fisik dan kualitas hidup juga bisa menurun. Dimana banyak sekali individu yang kurang *aware* dengan hal ini. Menurut peneliti, Hindia menginterpretasikan musiknya dengan sangat baik. Yang mana Ia mencurahkan berbagai cerita terkait dengan hubungan keluarga, teman, pasangan dan diri sendiri yang sangat *relate* dengan anak muda masa kini. Sehingga para pendengarnya merasa terwakilkan perasaannya dengan lagu-lagu yang diciptakan langsung oleh Hindia, dan memunculkan perasaan yang lebih rileks dan tenang ketika mendengarnya.

d. Pengolahan Data

Peneliti menggunakan metode pengolahan dengan cara analisis semiotik didasarkan pada pertimbangan data yang ada pada aspek ideologi, interpretasi, sosial,

budaya dan efektif tidaknya konsep yang terkandung dalam lirik lagu Hindia tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara seksama terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap lirik lagu-lagu Hindia, antara lain Evaluasi, Secukupnya, Besok Mungkin Kita Sampai, Membasuh, dan Jam Makan Siang. Hingga akhirnya peneliti menemukan objek yang bisa diteliti yang berhubungan dengan simbol *self healing*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa tulisan yaitu lirik lagu Hindia dalam album Menari dengan Bayangan untuk meneliti makna yang berisi simbol *self healing*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik. Hal ini didasarkan pada semiotika sebagai model ilmu sosial untuk mempelajari "simbol", sehingga semiotika mempelajari hakikat keberadaan suatu tanda.⁸⁵

⁸⁵ Wildan Afandi Kh, Skripsi : *Citra Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Surban (Studi Analisis semiotik model Roland Barthes)*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2010), hal. 45

Semiotika merupakan ilmu yang berkaitan tentang tanda. Peneliti menggunakan analisis dari Roland Barthes dengan model tanda yang sistematis darinya. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*).⁸⁶ Signifikasi dua tahap milik Barthes dijelaskan dengan tahap-tahap berikut :

1. Tahap signifikasi denotasi

Tahap pertama yang merupakan hubungan antara penanda dan pertanda didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Dengan kata lain sebagai makna denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Singkatnya, denotasi disebutkan sebagai sesuatu yang digambarkan dalam objek, sementara konotasi adalah bagaimana hal tersebut digambarkan.⁸⁷ Denotasi disebutkan sebagai sesuatu yang digambarkan dalam objek.

Berdasarkan penjelasan diatas, tahap signifikasi denotasi dalam penelitian ini adalah lirik lagu milik Hindia dalam Album Menari dengan Bayangan.

2. Tahap signifikasi konotasi

Tahap signifikasi kedua merupakan makna konotasi. Hal ini terjadi ketika emosi pembaca dan nilai-nilai norma yang ada berkaitan atau bisa dikatakan berinteraksi.

⁸⁶ Alex sobur M.Si., *Analisis Teks Media*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 123

⁸⁷ Fiske, *Introduction to Communication Studies*, (Sage Publication, 1990), hal 88

Konotasi adalah mode operatif dalam pembentukan dan pengkodean teks kreatif seperti puisi, novel, komposisi musik, dan karya seni. Barthes menggunakan istilah konotasi untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua.⁸⁸

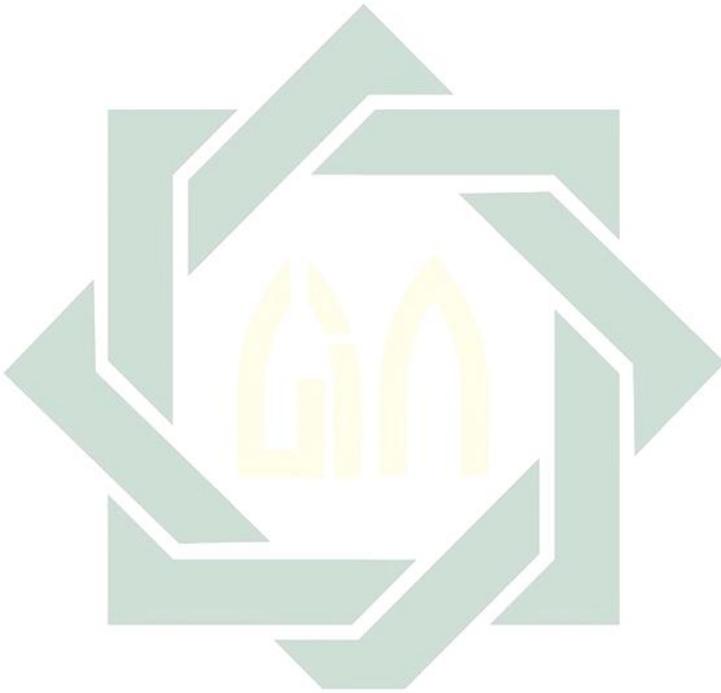
Berdasarkan penjelasan diatas, melalui konotasi inilah akan digali simbol *self healing* pada lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan dalam penelitian ini.

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (Tanda Konotatif)	

Langkah pertama yang akan diambil adalah mengidentifikasi keterkaitan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang dikenal sebagai *denotative sign* (tanda denotasi) yang merupakan tahap signifikasi pertama yang termasuk dalam lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan yang memiliki simbol *self healing* yang terbentuk dalam suatu kalimat. Dari penentuan tanda denotasi tersebut, maka diambil langkah kedua yaitu menggali makna sebenarnya dari tanda denotasi yang disebut tahap konotasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi keterkaitan antara

⁸⁸ Jordy Ramadhan, Skripsi : *Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu "Gapapa Jelek Yang Penting Sombong" Karya Chandra Liow*, (Jakarta : UPDM, 2011), hal 43

connotative signifier (penanda konotatif) dan *connotative signified* (petanda konotatif) yang dikenal sebagai *connotative sign* (tanda konotasi) yang merupakan tahap signifikasi kedua yang ada dalam lirik lagu pada Album Menari Dengan Bayangan-Hindia.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Subyek Penelitian

1. Profil Hindia

Hindia adalah nama panggung yang dipakai oleh vokalis band .Feast, Daniel Baskara Putra atau yang lebih akrab dipanggil dengan Baskara. Baskara lahir di Jakarta, 22 Februari 1994 dan merupakan lulusan Universitas Indonesia jurusan ilmu komunikasi. Baskara kini menjabat sebagai *brand manager* dari Double Deer Records. Bersama rekan-rekannya, Baskara lalu mendirikan sebuah perusahaan label rekaman dan manajemen bakat yang bernama Sun Eater Coven. Selain itu, Ia merupakan *founding father* dan CEO dari BagiKata.⁸⁹

Baskara mengawali karirnya pada tahun 2014 dan bergabung dalam band rock bernama .Feast yang beranggotakan 5 orang. Pada tahun 2018, Baskara memulai debutnya sebagai penyanyi solo dan menggunakan nama "Hindia" sebagai nama panggungnya. Hindia memulai karirnya pada tahun 2018 dengan lagu debutnya *No One Will Find Me*. Hindia melepaskan diri dari .Feast saat ia ingin menggunakan cerita pribadinya di dalam lagu-lagunya dan memutuskan untuk menjadi penyanyi solo. Merasa bahwa dirinya egois jika memaksakan lagu .Feast bercerita tentang dirinya, Hindia memilih untuk menulis lagunya secara individu.

Cerita-cerita yang diangkat di .Feast adalah cerita yang ada di masyarakat, dengan kata lain Baskara mengangkat cerita milik orang lain untuk disuarakan dengan corong yang lebih besar. Band .Feast memiliki

⁸⁹Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara_Putra diakses pada 26 Maret 2020 pukul 20.25 WIB.

lagu yang berisi cerita-cerita yang bersinggungan dengan masyarakat dan sistem pemerintah. Sehingga band .feast merupakan karikatur kehidupan masyarakat.

Baskara menciptakan lagu-lagu Hindia melalui pengalaman pribadinya. Banyak cerita personal juga yang ingin disampaikan melalui Hindia, yang mungkin bisa membantu orang lain, secara tidak langsung menjadi terapi untuk mereka. Itulah alasan Baskara memutuskan untuk membelah badan menjadi Hindia.

Nama Hindia tercipta karena Baskara menemukan mata air pribadi di sini, lebih besar dari oase, lebih ganas dari sungai, lebih dalam dari danau. Hindia diibaratkan seperti air yang membawa ketenangan dari trauma-trauma yang tertuang dalam lagu-lagu pada album perdananya, *Menari Dengan Bayangan*. Dalam mendengarkan, Baskara menjadi tahu bagian diri mana yang dapat dia buka luka dan ceritanya untuk membasuh orang lain. Dalam prosesnya dia juga menemukan tujuan dan kebahagiaan. Pisces hidup di samudra. Hidup memang harus dilandasi dengan memberi dan memberi, memikirkan air yang dimiliki belakangan, tidak sadar bahwa selama ini jawabannya sudah ada dalam diri sendiri, sama seperti bagaimana Hindia ada jauh sebelum semen dan besi berdiri di Indonesia.⁹⁰

Baskara sangat suka dengan kata 'Hindia'. Kata tersebut terlihat *androgynous* (pencampuran dari ciri-ciri maskulin dan feminin), dan ada rasa familiar dari kata itu. Sama seperti bagaimana Baskara selalu ingin menciptakan materi yang selalu punya rasa familiar.

⁹⁰Siasat Partikelir, *Berdialog : Hindia*, dalam <https://siasatpartikelir.com/berdialog-hindia/> diakses pada 26 Maret 2020 pukul 21.30 WIB

Entah dari melodi, pilihan chord, atau feel secara keseluruhan untuk pendengarnya.

Sebelum merilis album *Menari Dengan Bayangan* pada tahun 2019, Hindia banyak merilis *single* yang berkolaborasi dengan musisi-musisi terkenal seperti Petra Sihombing, Matter Mos, Rara Sekar (Banda Neira) dan Sal Priadi. Hindia mulai terkenal saat ia berhasil dengan lagu "Evaluasi" yang rilis pada tanggal 22 Maret 2019 yang kemudian disusul dengan *single* "Secukupnya" pada 3 Mei 2019.⁹¹

2. **Album Menari dengan Bayangan**

Menari dengan Bayangan merupakan album pertama dari Hindia. Kata bayangan adalah metafora dari kesalahan trauma fisik, trauma mental, kesalahan dan trauma-trauma lainnya. Jadi, *Menari dengan Bayangan* sendiri representasi dari bentuk perayaan atas apa yang terjadi dalam hidup.

Album ini dirilis pada tahun 2019. Album *Menari Dengan Bayangan* ini memiliki narasi, dan Evaluasi adalah endingnya. Banyak cerita personal dalam *flow* cerita yang ada di album itu. Kesehatan mental merupakan payung besarnya, *trigger* dari semua cerita yang ada di album ini., Baskara mengatakan bahwa dalam album ini ia curhat atas apa yang dirasakannya. Tentang seberapa susah untuk tersenyum saat diajak foto oleh kawan-kawan pendengar dikala ia sedang mengalami *mental breakdown*, seberapa susah naik panggung saat badan menolak, terlebih harus bergerak sana-sini di bawah lampu *spotlight*. Banyak cerita dan topik lain juga, tentang hubungan dalam keluarga, tentang angan-angan saat dia belum mengenal musik,

⁹¹ Dalam <https://www.tribunnewswiki.com/amp/2019/12/21/hindia-baskara-putra> diakses pada 26 Maret 2020 pukul 21.30 WIB

hubungan romantis pribadi, hingga kejenuhan dulu saat masih bekerja.⁹²

Album Menari dengan Bayangan ini meliputi beberapa lagu yaitu Evakuasi, Wejangan Mama, Besok Mungkin Kita Sampai, Jam Makan Siang ft. Matter Mos, Dehidrasi ft. Petra Sihombing, Untuk Apa? / Untuk Apa?, Voice Note Anggra, Secukupnya, Belum Tidur ft. Sal Priadi, Apapun Yang Terjadi, Membasuh ft. Rara Sekar, Rumah Ke Rumah, Mata Air ft. Natasha Udu, Kanga, Wejangan Caca, dan Evaluasi. Pada penelitian ini, peneliti memilih lagu Evaluasi, Evakuasi, Secukupnya, Besok Mungkin Kita Sampai, Membasuh, dan Mata Air untuk diteliti mengenai simbol *Self Healing* yang terdapat pada lagu-lagu tersebut.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini akan berisi jawaban dari rumusan masalah, yaitu simbol *self healing* pada lirik lagu di album Menari dengan Bayangan – Hindia. Dalam penyajian data ini dikerucutkan menjadi kategori-kategori yang masuk dalam simbol *self healing*.

1. Lagu “Secukupnya”

Lirik 1 :

*Tak perlu memikirkan tentang apa yang akan datang,
di esok hari*

a. *Signifier* (Penanda)

Lirik dan model lagu yang mengatakan “untuk tidak memikirkan yang belum terjadi”

b. *Signified* (Petanda)

Seorang model lagu yang terlihat banyak pikiran tentang hidup

c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)

Tidak perlu memikirkan sesuatu yang belum pernah

⁹² Dalam <https://siasatpartikelir.com/berdialog-hindia/> diakses pada 26 Maret 2020 pukul 21.30 WIB

- terjadi.
- d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Pemilihan model lagu yang menunjukkan raut wajah murung untuk menonjolkan wajah yang banyak pikiran
 - e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Seorang model perempuan yang terlihat menunduk sedang memikirkan sesuatu atau banyak pikiran.
 - f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Pada lirik ini menerapkan *mindfulness* hidup di hari ini, melakukan apapun dengan sadar untuk hari ini. Tidak perlu menjadikan hari esok sebagai beban. Pada lirik ini menerapkan *mindfulness* hidup di hari ini, melakukan apapun dengan sadar untuk hari ini. Tidak perlu menjadikan hari esok sebagai beban.

Lirik 2 :

*Tubuh yang berpatah hati, Bergantung pada gaji
Berlomba jadi asri, Mengais validasi*

- a. *Signifier* (Penanda)
Lirik dan model lagu yang menyampaikan bahwa sedang mengalami patah hati yang terlalu banyak pencapaian.
- b. *Signified* (Petanda)
Seorang model lagu yang berpelukan dengan seorang wanita, sebagai wujud diri yang sedang patah hati.
- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Seseorang yang mengalami permasalahan hidup seperti patah hati, bekerja dibawah tekanan demi mendapatkan uang, berlomba menjadi yang terbaik dimata semua orang, dan berlomba mendapatkan pengakuan dari orang lain.
- d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)

- Pemilihan model lagu yang mampu memperlihatkan atau menonjolkan ekspresi diri yang sedang patah
- e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Sepasang orang yang berada pada suatu ruangan sambil berpelukan.
 - f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Lirik ini merupakan penggambaran beban kehidupan sehari-hari. Mulai dari urusan hidup yang harus dipenuhi yaitu komitmen (misalnya hati), pekerjaan, tuntutan (berlomba jadi asri), dan membutuhkan pengakuan dari orang sekitar.

Lirik 3 :

*Menenangkan dirimu
Yang merasa terpinggirkan dunia
Tak pernah adil
Kita semua gagal
Angkat minumanmu
Bersedih bersama-sama
Sia-sia (Pada akhirnya)
Putus asa (Terekam pedih semua)
Masalahnya (Lebih dari yang)
Secukupnya*

- a. *Signifier* (Penanda)
Lirik video yang menampilkan seorang pria yang berusaha untuk menenangkan seseorang yang memiliki banyak kesedihan, keputusan, dan segala perasaan bersalah.
- b. *Signified* (Petanda)
Seorang Pria di dalam video lagu yang memperlihatkan adengan sedang menenangkan seseorang

- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Seseorang yang mengalami permasalahan hidup seperti patah hati, bekerja dibawah tekanan demi mendapatkan uang, berlomba menjadi yang terbaik dimata semua orang, dan berlomba mendapatkan pengakuan dari orang lain.
- d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Pemilihan model pada lagu yang mampu menonjolkan bagaimana seorang pria dalam menenangkan seseorang.
- e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Seorang pria yang berada disebuah ruang rawat rumah sakit yang sedang menenangkan seseorang.
- f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Lirik ini merupakan penggambaran beban kehidupan sehari-hari. Mulai dari urusan hidup yang harus dipenuhi yaitu komitmen (misalnya hati), pekerjaan, tuntutan (berlomba jadi asri), dan membutuhkan pengakuan dari orang sekitar.

Lirik 4 :

*Wisata masa lalu
Kau hanya merindu
Mencari pelarian
Dari pengabdian
Yang terbakar sirna*

- a. *Signifier* (Penanda)
Adegan model video yang seolah menulis untuk mengenang masa lalu yang menyedihkan.
- b. *Signified* (Petanda)
Seorang perempuan berambut dibawah bahu, duduk disebuah ruang kamar, dan sedang menulis di sebuah buku harian untuk mengenang hal-hal yang terjadi (hal yang menyedihkan).

- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Mengingat kenangan masa lalu menjadi sebuah pelarian dari suatu masalah, dan perjuangan kerja keras yang tidak dihargai.
- d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Seorang model video yang memberikan arti penonjolan pada sikap atau adegan yang dilakukan dalam mendeskripsikan lirik lagu.
- e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Seorang perempuan yang sedang memegang pena dan buku untuk menulis kenangan masa lalu.
- f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Bait ini penyanyi menyampaikan, pada kalimat “wisata masa lalu” memiliki makna yaitu, manusia terlalu memikirkan masa lalu yang terkadang menimbulkan rasa sesal terhadap diri. Dan di kalimat “mencari pelarian” bermakna jika seseorang ketika diposisi disiasiakan sehingga ia mencari sebuah pelarian atau pengalihan dari masalah yang dialami. “dari pengabdian yang terbakar sirna” pada kalimat ini menjelaskan sebuah perjuangan dan kerja keras yang tidak dihargai. Dan menimbulkan perasaan seperti disia-siakan.

Lirik 5 :

Mengapur berdebu

Kita semua gagal

Ambil sedikit tisu

Bersedihlah secukupnya

- a. *Signifier* (Penanda)
Lirik yang menyarankan pendengar untuk bersedih secukupnya, jangan berlarut-larut.
- b. *Signified* (Petanda)
Sepasang manusia yang terlihat sedang

melakukan percakapan untuk memberikan motivasi untuk tidak bersedih secara berlarut.

- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Kehilangan arah hidup. Tiap manusia memiliki masalahnya masing-masing. Tidak perlu merasa sendiri dalam menghadapinya.
- d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Pemilihan model yang mampu menunjukkan sebuah percakapan yang memperlihatkan perdebatan seseorang didalam sebuah tempat hiburan untuk tidak memendam kesedihan berlanjutan.
- e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Sepasang manusia yang memperlihatkan perdebatan terhadap kegagalan yang dipendam secara berlarut.
- f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Meskipun rasa disia-siakan seperti pada kata “mengapur berdebu” yang bermakna karena merasa usaha dan kerja keras disia-siakan dan membuat diri seperti kehilangan arah hidup. Pada bait ini penyanyi menyampaikan sedikit rasa apresiasi untuk memberi semangat kepada pendengar bahwa individu tidak akan sendirian dalam menghadapi suatu masalah seperti pada lirik “Kita semua gagal ambil sedikit tisu bersedihlah secukupnya”

Lirik 6 :

Semua yang sirna 'kan kembali lagi

Semua yang sirna 'kan nanti berganti

- a. *Signifier* (Penanda)
Lirik yang menjelaskan tentang sesuatu yang semakin menjauh dari kita.
- b. *Signified* (Petanda)
Lirik yang memperlihatkan tulisan yang semakin menjauh sebagai makna sesuatu yang sedang pergi

dari seseorang.

c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)

Semua yang telah pergi suatu saat akan kembali atau akan diganti dengan yang lebih baik.

d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)

Lirik yang mampu menonjolkan arti sesuatu yang hilang dan diganti dengan yang lebih baik.

e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)

Lirik yang dibuat dengan latar hitam dan tulisan putih dengan gaya tulisan yang semakin lama semakin hilang sesuai dengan makna yang akan disampaikan lirik.

f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)

Pada bait ini memiliki makna bahwa semua hal yang telah hilang atau pergi, suatu saat akan kembali atau akan diganti dengan yang lebih baik lagi. Pada bait ini memiliki makna bahwa semua hal yang telah hilang atau pergi, suatu saat akan kembali atau akan diganti dengan yang lebih baik lagi.

2. Lagu “Evaluasi”

Lirik 1 :

Yang tak bisa terobati

Biarylal, mengering sendiri

Menghias tubuh dan

Yang mengevaluasi

Ragamu

Hanya kau sendiri

a. *Signifier* (Penanda)

Pada lirik terlihat bahwa hal yang tak bisa terobati biarkanlah sembuh sendiri.

b. *Signified* (Petanda)

Pada Lirik dapat dilihat bahwa suatu individu diminta untuk ikhlas, mengevaluasi diri, dan

- menghias raga.
- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Luka lama yang tidak bisa sembuh cukup dibiarkan mongering. Biarkan waktu yang menyembuhkan. menyembuhkan luka dapat dilakukan dengan ikhlas, menghias diri, dan evaluasi diri.
 - d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Pada lirik ditonjolkan bahwa cara untuk menyembuhkan luka yang tak terobati dapat dilakukan dengan ikhlas, menghias diri, dan evaluasi diri.
 - e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Pada lirik dijelaskan bahwa hanya diri sendiri yang tau cara untuk menyembuhkan luka.
 - f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Pada lirik lagu ini, luka lama yang terjadi di masa lalu cukup dibiarkan dan yang berhak untuk menilai dirimu hanyalah kamu sendiri, bukan orang lain.

Lirik 2 :

Mereka tak mampu melewati yang telah kau lewati

Tiap berganti hari

Rintangan yang kau hadapi

- a. *Signifier* (Penanda)
Pada lirik terdapat kata yang mengatakan bahwa setiap orang memiliki permasalahan yang berbeda.
- b. *Signified* (Petanda)
Pada lirik dapat dilihat bahwa orang lain berbeda dengan diri sendiri, dan tidak dapat menilai seseorang seandainya.
- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Orang lain belum tentu bisa melewati masalah dan rintangan yang kita hadapi.
- d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Pada lirik ditonjolkan lagi bahwa yang paling

mengerti adalah diri sendiri.

- e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Pada lirik dikatakan bahwa belum tentu seseorang mampu melewati masalah yang orang lain hadapi.
- f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Orang lain belum tentu bisa melewati masalah yang sedang individu lain hadapi. Maka dari itu, seseorang tidak bisa menilai seenaknya karena permasalahan setiap orang pasti berbeda.

Lirik 3 :

Masalah yang mengeruh

Perasaan yang rapuh

Ini belum separuhnya

Biasa saja

Kamu tak apa

- a. *Signifier* (Penanda)
Pada lirik dikatakan bahwa dalam menghadapi permasalahan yang mengeruh jangan rapuh, biasa saja.
- b. *Signified* (Petanda)
Pada lirik terdapat kata masalah yang mengeruh, perasaan yang rapuh.
- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Masalah yang memburuk membuat perasaan semakin hancur. Masalah itu hanya sebagian, Mengingat kehidupan harus terus berjalan, dan akan ada masalah-masalah lain yang menunggu.
- d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Pada lirik ditonjolkan bahwa bersikap biasa sajalah meskipun masalah sedang mengeruh.
- e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Pada lirik dikatakan bahwa masalah yang kian mengeruh, perasaan yang rapuh bukanlah akhir dari segalanya, melainkan separuhnya.

- f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Penyanyi berpesan agar selalu santai dan bersyukur ketika menghadapi masalah yang sedang dialami. Walaupun masalah tersebut kian hari kian memburuk. Mengingat kehidupan harus terus berjalan, dan akan ada masalah-masalah lain yang menunggu.

Lirik 4 :

Bilas muka, gosok gigi, evaluasi

Tidur sejenak menemui esok pagi

- a. *Signifier* (Penanda)
Pada lirik terlihat kata bilas muka, gosok gigi, evaluasi dan tidur sebagai rutinitas yang selalu dilakukan.
- b. *Signified* (Petanda)
Pada lirik terlihat bahwa terdapat beberapa rutinitas yang selalu dilakukan ketika membuka dan menutup hari yang tidak dihadapi sendiri.
- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Sebelum tidur biasanya manusia akan memikirkan sejenak segala rintangan hidup yang begitu berat dapat dilewati, karena kesulitan akan selalu ada. Beristirahatlah sejenak untuk menghadapi kehidupan di hari berikutnya.
- d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Pada lirik ditonjolkan bahwa kesulitan akan selalu ada dan tidak dijalani sendirian.
- e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Pada lirik ini dijelaskan bahwa rintangan hidup yang begitu berat dapat dilewati.
- f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Pada lirik ini, penyanyi menggambarkan bahwa setiap akan menutup hari atau sebelum tidur, seseorang akan mengakhiri hal tersebut dengan

rutinitas sebelum tidur yaitu mandi. Kemudian sebelum tidur seseorang akan memikirkan sejenak segala rintangan hidup yang begitu berat dapat dilewati, karena kesulitan akan selalu ada dan tidak dijalani sendirian.

Lirik 5 :

Walau pedih ku bersamamu kali ini

Ku masih ingin melihatmu esok hari

a. *Signifier* (Penanda)

Pada lirik dikatakan bahwa walaupun masalah itu berat, kamu tidak sendirian.

b. *Signified* (Petanda)

Pada lirik terlihat bahwa seberat apapun masalahnya, masih ada yang menginginkanmu ada di dunia ini.

c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)

Walaupun masalah yang dialami begitu berat, percaya bahwa kamu tidak sendirian menghadapinya. Orang yang menyayangimu masih ingin bersamamu.

d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)

Pada lirik ditonjolkan bahwa walau kesulitan akan selalu ada, namun tidak dijalani sendirian.

e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)

Pada lirik ini dijelaskan bahwa rintangan hidup yang begitu berat namun tidak dijalani sendirian.

f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)

Pada lirik ini, penyanyi ingin menyampaikan bahwa walau permasalahan itu berat, penyanyi berpesan bahwa kamu tidak sendiri mengalami masalah tersebut. Karena setiap orang pasti memiliki masalah. Ada orang lain yang menyayangimu dan kamu berharga dimata orang lain.

3. Lagu “Membasuh”

Lirik 1 :

Selama ini 'ku nanti

Yang 'ku berikan datang berbalik

Tak kunjung pulang apapun yang terbilang

Di daftar pamrihku seorang

a. *Signifier* (Penanda)

Pada lirik dapat dilihat bahwa terdapat kata yang menyatakan seseorang sedang menunggu sesuatu untuk kembali padanya.

b. *Signified* (Petanda)

Pada lirik dikatakan bahwa yang telah ia berikan tak kunjung pulang apapun yang terbilang.

c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)

Selama ini ‘aku’ menantikan ‘sesuatu’ yang diberikan akan dikembalikan.

d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)

Pada lirik ditonjolkan bahwa penulis mengatakan bahwa yang ia lakukan adalah suatu bentuk kepamrihan atas yang dilakukan.

e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)

Pada lirik menunjukkan bahwa yang telah diberikan tidak berbalik satupun.

f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)

Pada lirik awal lagu ini, penyanyi menggambarkan seseorang yang menantikan ‘sesuatu’ yang telah diberikannya ke orang lain tidak kunjung dikembalikan. Sesuatu entah itu materi atau moril.

Lirik 2 :

Telah kusadar hidup bukanlah

Perihal mengambil yang kau tebar

Sedikit air yang kupunya

Milikmu juga bersama

- a. *Signifier* (Penanda)
Pada lirik dikatakan bahwa hidup tidak tentang mengambil perihal yang diberikan.
- b. *Signified* (Petanda)
Pada lirik dikatakan dapat dilihat bahwa muncul kesadaran untuk tidak mengharapkan sesuatu dari orang lain.
- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Selama ini ‘aku’ menantikan ‘sesuatu’ yang diberikan akan dikembalikan.
- d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Pada lirik ditonjolkan bahwa dalam hidup tidak boleh pamrih.
- e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Pada lirik dapat dilihat bahwa jangan lah mengharapkan sedikit balasan dari bantuan yang diberikan, setiap rezeki terdapat hak orang lain.
- f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Penyanyi menyampaikan bahwa hidup tidak boleh pamrih atau mengharapkan sesuatu dari orang lain yang sudah dibantu. Jika memiliki rezeki dan ingin membantu, maka bantulah tanpa memikirkan hal tersebut akan dibalas.

Lirik 3 :

Cukup besar 'tuk mengampuni

'Tuk mengasihi

Tanpa memperhitungkan masa yang lalu

Walau kering

Bisakah kita tetap membasuh?

- a. *Signifier* (Penanda)
Pada lirik terdapat kata bahwa masih besar tuk mengampuni dan mengasihi.
- b. *Signified* (Petanda)
Pada lirik terlihat bahwa satu sama lain masih bisa

- saling membasuh.
- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Masih mampu untuk mengampuni dan mengasihi satu sama lain. Masih bisa untuk saling membasuh luka yang ada di masa lalu.
 - d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Pada lirik ditonjolkan untuk saling memaafkan.
 - e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Pada lirik terlihat bahwa saling memaafkan, mengasihi untuk membasuh luka.
 - f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)
Penyanyi berpesan bahwa pada dasarnya manusia memiliki rasa untuk bisa saling memaafkan dan mengasihi satu sama lain meski luka dari masa lalu masih membekas dan masih terasa.

Lirik 4 :

*Kita bergerak dan bersuara
Berjalan jauh tumbuh bersama
Sempatkan pulang ke beranda
'Tuk mencatat hidup dan harganya*

- a. *Signifier* (Penanda)
Pada lirik terdapat kata “sempatkan pulang keberanda”.
- b. *Signified* (Petanda)
Pada lirik terdapat kata “berjalan jauh tumbuh bersama”.
- c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)
Luangkan waktu untuk mengingat Sang Pencipta selagi berproses dalam kehidupan.
- d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)
Pada lirik ditonjolkan untuk selalu bersyukur dan mengingat Sang Pencipta.
- e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)
Pada lirik dikatakan bahwa belajarlah dari sesuatu

yang telah dijalani, bersyukur, dan mengingat sang pencipta.

f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)

Individu menjalani kehidupan dan berproses bersama. Pasti dalam menjalani kehidupan akan selalu ada lika-liku dan dalam prosesnya, dari hal tersebut seseorang dapat mempelajari sesuatu. Selagi masih hidup, jangan lupa untuk selalu mengingat dan bersyukur kepada Sang Pencipta yang telah memberi kehidupan, selalu ada makna disetiap kejadian.

Lirik 5 :

Mengering sumurku

Terisi kembali

Kutemukan

Makna hidupku di sini

a. *Signifier* (Penanda)

Pada lirik dapat dilihat kata “mengering sumurku, terisi kembali”.

b. *Signified* (Petanda)

Pada lirik dikatakan “kutemukan kembali makna hidup”.

c. *Denotative sign* (Tanda Denotasi)

Makna hidup ditemukan saat seseorang tidak pamrih atas apa yang dilakukan untuk orang lain.

d. *Connotative signified* (Petanda konotatif)

Pada lirik ditonjolkan bahwa apa yang telah diberikan akan kembali dalam bentuk apapun.

e. *Connotative signifier* (Penanda konotatif)

Pada lirik dikatakan ketika seseorang memberi banyak untuk orang lain, maka orang tersebut tidak akan merugi.

f. *Connotative sign* (Tanda Konotasi)

Penyanyi menyampaikan bahwa meski suatu

individu memberi banyak hal untuk orang lain, tidak akan rugi. Sebab apa yang diberi pasti akan kembali pada diri sendiri dalam bentuk apapun. Inilah makna hidup yang sebenarnya. Memberi tanpa pamrih, karena sebenarnya sama saja dengan memberi pada diri sendiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.⁹³ Dalam menganalisis makna pada media, diperlukannya penyaringan-penyaringan simbol dan tanda yang ditampilkan. Makna yang sesuai dengan kepentingan dan pencapaian tujuan ini digunakan, sementara itu tanda-tanda lain yang tidak berkenaan dengan tujuan penelitian diabaikan.

Analisis yang digunakan adalah analisis semiotika model Roland R. Barthes yang menjelaskan bagaimana menganalisis sebuah makna dari tanda-tanda. Fokus perhatiannya tertuju pada kategori tanda denotasi dan tanda konotasi. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menganalisis tanda-tanda yang ada pada lirik lagu yaitu makna simbol *self healing* pada lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan-Hindia.

⁹³ *Analisis Data*, dalam <https://www.slideshare.net/taufiksrahman/analisis-data-46304649> diakses pada 25 Februari 2021 pukul 02.54 WIB

a. Simbol Self Healing kategori Berdamai dengan Masa Lalu

Lagu “Secukupnya” mewakili kategori simbol *self healing*, yaitu berdamai dengan masa lalu. Arti keseluruhan dari lagu ini bermakna tentang apa yang terjadi di masa lalu tidak perlu disesali, dan jadikan hal tersebut pelajaran untuk memperbaiki diri, selalu bersyukur atas segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri.

Hal ini dijelaskan pada lirik yang berbunyi ‘Menenangkan dirimu yang merasa terpinggirkan dunia tak pernah adil, kita semua gagal’⁹⁴ menggambarkan seakan hidup ini tidak adil dan pada akhirnya semua orang gagal. Lirik tersebut menunjukkan bahwa penyanyi ingin pendengar tahu bahwa kegagalan bukanlah sesuatu yang harus ditakutkan, karena pada dasarnya semua orang pernah gagal.

Lirik berikutnya yaitu ‘Angkat minumanmu bersedih bersama-sama, sia-sia’⁹⁵ lirik ini memiliki simbol kesedihan tidak harus dipendam sendiri, yang mana ketika dengan bercerita terhadap kesedihan bisa membuat lega, maka lakukanlah dan mari bergembira bersama kembali. Percaya bahwa kamu tidak sendirian. ‘Masalahnya lebih dari yang secukupnya’⁹⁶ pada lirik ini terkesan bahwa masalah yang dihadapi terlalu banyak, namun pada lirik ‘bersedihlah secukupnya’ memiliki pesan

⁹⁴ Nia Kurniasih, Lirik Lagu Secukupnya – Hindia dalam <https://www.solopos.com/lirik-lagu-secukupnya-hindia-1051959> diakses pada 4 Maret 2021 pukul 21.45 WIB

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ *Ibid.*

untuk mengubah pola pikir bahwa masalah yang dihadapi hanya perlu dihadapi semampunya. Tidak perlu dipikirkan terlalu berat yang bisa saja menyebabkan *depresi* atau *stress*.

‘Ambil sedikit tisu, bersedihlah secukupnya’⁹⁷ merupakan simbol perayaan atas kesedihan yang telah dialami bersama. Ditutup dengan ‘kan masih ada penggantinya’⁹⁸, semua yang diperjuangkan pasti akan ada penggantinya yang lebih baik entah itu masalah pekerjaan atau perihal cinta. Boleh bersedih tapi jangan berlebihan, intinya secukupnya saja.

Interpretasi dari lirik keseluruhan lagu ‘Secukupnya’ adalah memberi pengaruh kepada setiap orang untuk beradaptasi dengan kehidupan masa lalu dengan tujuan mengembangkan pola pikir menjadi pribadi yang lebih dewasa dan melihat perspektif lain dari suatu masalah, dengan mengubah hal tersebut untuk dijadikan pelajaran berharga.

b. Simbol Self Healing kategori Berdamai dengan Diri Sendiri

Lagu “Evaluasi” mencakup salah satu kategori simbol *self healing*, yaitu berdamai dengan diri sendiri. Lagu ini mengajak pendengarnya untuk tidak menghakimi diri sendiri atas suatu hal, melainkan selalu mengevaluasi tentang diri sendiri dari kehidupan. Seberapa banyak masalah dan rintangan yang dihadapi saat ini, pasti akan segera terlewati. Sebab kesulitan pasti akan selalu menghampiri dan semua orang pasti merasakannya. Terlepas dari arti keseluruhan dari lagu ini, terdapat

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ *Ibid.*

beberapa pesan yang dapat diambil dari penggalan liriknya.

‘Yang tak bisa terobati, biarlah mengering sendiri’⁹⁹ lirik tersebut bermakna ketika segala permasalahan yang dianggap berat tidak bisa dihadapi atau diatasi, maka biarkanlah hal tersebut membaik dengan seiringnya waktu. Yang mana pada lirik ini dapat diketahui bahwa sesuatu akan mampu membaik ketika sudah pada waktunya. Manusia hanyalah manusia, wajar jika tidak sempurna. ‘Yang mengevaluasi ragamu, hanya kau sendiri’¹⁰⁰ lirik ini menggambarkan kehidupan yang dijalani selama ini adalah milik diri sendiri, hanya diri sendirilah yang tau makna kesulitan dan kebahagiaan yang sesungguhnya.

‘Masalah yang mengeruh, perasaan yang rapuh’¹⁰¹ lirik ini seolah mengamini lirik sebelumnya dengan menggambarkan perasaan penat. Segala masalah tersebut dijawab pada lirik ‘Ini belum separuhnya, biasa saja kamu tak apa’ lirik ini menggambarkan bahwa tanggung jawab yang diemban seiring dengan bertambahnya usia akan semakin bertambah. Lirik ini berpesan agar selalu santai dan bersyukur ketika menghadapi suatu masalah.

Ditutup dengan lirik ‘Walau pedih kubersamamu kali ini’¹⁰² Hindia menggambarkan sebagai orang terdekat yang merangkul ketika orang

⁹⁹ Lirik Lagu Evaluasi – Hindia dalam <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20191001151541-197-59686/lirik-lagu-evaluasi--hindia> diakses pada 5 Maret 2021 pukul 00.14 WIB

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

tersebut sedang mengalami kesulitan. Jadi jangan berputus asa dan terus melanjutkan hidup.

Interpretasi keseluruhan dari lagu “Evaluasi” adalah mengajak orang lain untuk berdamai dan mencintai diri sendiri dengan cara mencoba menerima kesalahan yang telah diperbuat di masa lalu sebagai bagian dari proses belajar.

c. **Simbol Self Healing kategori Memaknai Kehidupan**

Lagu “Membasuh” mencakup salah satu kategori simbol *self healing*, yaitu memaknai kehidupan. Karena pada dasarnya lagu ini menceritakan tentang apa yang terjadi di dalam hidup, nikmati prosesnya dan tumbuhlah menjadi manusia yang selalu memberi tanpa pamrih dan tanpa memperhitungkan apa yang terjadi di masa lalu.

‘Telah kusadar hidup bukanlah perihal mengambil yang kau tebar’¹⁰³ Penyanyi menyampaikan bahwa hidup tidak boleh pamrih atau mengharapkan sesuatu dari orang lain yang sudah dibantu. Karena terkadang sesuatu membutuhkan waktu untuk kembali. Jika memiliki rezeki dan ingin membantu, maka bantulah tanpa memikirkan hal tersebut akan dibalas.

‘Cukup besar tuk mengampuni, tuk mengasihi’ sebagai manusia sudah seharusnya saling memaafkan dan saling mengasihi. ‘Tanpa memperhitungkan masa yang lalu’¹⁰⁴ tanpa

¹⁰³ Lirik Lagu Membasuh - Hindia feat Rara Sekar dalam <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20190719111733-197-49349/lirik-lagu-membasuh--hindia-feat-rara-sekar> diakses pada 5 Maret 2021 pukul 00.17 WIB

¹⁰⁴ *Ibid.*

memikirkan kesalahan yang ada di masa lalu. ‘Walau kering, bisakah kita tetap membasuh?’¹⁰⁵ walaupun rezeki yang dipunya tidak banyak, namun selagi masih bisa membantu orang lain maka sudah seharusnya saling membantu.

‘Mengering sumurku terisi kembali’¹⁰⁶, Kata ‘sumur’ disini bermakna sumber rezeki. Meski banyak yang diberikan kepada orang lain, nyatanya rezeki itu tidak berkurang. Apa yang diberi akan kembali pada diri sendiri. ‘Kutemukan makna hidupku disini’¹⁰⁷. Inilah makna hidup yang sebenarnya. Memberi tanpa pamrih, karena sebenarnya sama dengan memberi pada diri sendiri.

Interpretasi keseluruhan dari lagu “Membasuh” adalah memberi gambaran kepada seseorang bahwa kehidupan tidak selalu berjalan mulus, tentunya akan ada rintangan dan masalah yang menghadang. Mengajak seseorang untuk lebih bersyukur dan memotivasi seseorang untuk memaknai kehidupan mereka untuk peduli kepada sesama.

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori Interaksi Simbolik. Teori interaksi simbolik memusatkan perhatiannya terhadap interaksi antara individu dan kelompok. Orang-orang berinteraksi terutama dengan menggunakan simbol-simbol dengan menggunakan simbol-simbol yang mencakup tanda, isyarat, dan melalui kata-kata secara tertulis dan lisan. Suatu kata tidak memiliki makna yang melekat dalam kata itu

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ *Ibid.*

sendiri, melainkan hanyalah suatu bunyi, dan baru akan memiliki makna bila orang sependapat bahwa bunyi tersebut mengandung arti khusus.¹⁰⁸

Lagu “Secukupnya” mewakili simbol *Self Healing* dengan kategori berdamai dengan masa lalu. Lagu “Evaluasi” mewakili simbol *Self Healing* dengan kategori berdamai dengan diri sendiri, dan lagu “Membasuh” mewakili simbol *Self Healing* dengan kategori memaknai kehidupan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka temuan penelitian yang didapat yaitu makna simbol *self healing* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Setelah dianalisis ditemukan simbol pesan *self healing* yang terkandung pada lirik lagu dalam album Menari dengan Bayangan karya Hindia.

Temuan yang didapat sudah sesuai dengan teori, bahwa terdapat sebuah makna didalam penggalan lirik dimana makna tersebut dapat menjadi simbol dari lirik lagu tersebut. Pada penemuan ini lirik lagu dalam Album Menari Dengan Bayangan karya Hindia berperan sebagai simbol yang didalamnya terdapat isyarat melalui kata-kata secara tertulis dan lisan. Lirik lagu tersebut memiliki makna atau arti khusus bagi penikmat lagunya.

Secara keseluruhan pada Album Menari Dengan Bayangan ini penyanyi ingin berinteraksi dengan para penggemar sekaligus pendengarnya melalui lirik lagu tersebut yang didalamnya terdapat simbol dan isyarat terkait dengan *self healing*. Simbol dari lirik lagu karya Hindia dapat tersampaikan dengan baik. Pesan *self healing* dalam lagu ini mengungkapkan bahwa sejatinya

¹⁰⁸ Aidil Haris dan Asrinda Amalia, *Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)*, Jurnal RISALAH, Vol. 29, No. 1, (Pekanbaru : UMRI, 2018), hal 18

hidup harus selalu merasa bersyukur dan jika bersedih secukupnya saja, tidak perlu dipikirkan berlarut-larut. Mencintai diri sendiri jauh lebih penting karena hanya dirimu yang tahu letak kebahagiaanmu sendiri, bukan orang lain. Tidak perlu menjadikan orang lain sebagai patokan untuk menjadi sukses, namun jadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya.

3. Perspektif Keislaman

Ada suatu masa ketika seseorang dihadapkan pada masalah hidup yang dia rasa berat dan sulit. Pada titik tertentu, masalah itu membuat pikiran dan jiwanya tertekan, depresi, dan stres. Situasi terkadang menjadi lebih buruk dan berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain.

Temuan penelitian yang dijelaskan antara lain makna simbol *self healing* yang terkandung pada lirik lagu di album Menari dengan Bayangan karya Hindia yang meliputi berdamai dengan diri sendiri pada lagu Secukupnya, Evaluasi dan Evakuasi. Kemudian berdamai dengan masa lalu di lagu Secukupnya dan Mata Air, lalu memaknai kehidupan pada lagu Membasuh dan Besok Mungkin Kita Sampai. Dari temuan tersebut dapat dilihat bahwa sebagai manusia harus mampu berdamai dengan diri sendiri, berdamai dengan masa lalu, dan memaknai kehidupan.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab Asrar ash-Shalah mengatakan, dalam shalat, hati dan raga seorang hamba bersama-sama menghadap Allah. Seluruh bagian tubuhnya bergerak menunjukkan kerendahan diri sebagai hamba, sementara hatinya terhubung kepada-Nya. Karena itu, semua bagian tubuh dan hati hamba yang shalat akan mendapatkan bagian kebaikan dari Allah.

Segala masalah dan kesulitan yang sebelumnya membebani menjadi terasa ringan. Ini terjadi tentunya jika shalat dikerjakan dengan benar, sesuai petunjuk Nabi SAW dan khusyuk, menyerahkan jiwa dan raga sepenuhnya kepada Allah dengan merendahkan diri dan ikhlas di hadapan-Nya.¹⁰⁹

Dari Abu Yahya Suhaib bin Sinan Radhiyallahu anhu ia berkata: Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ
ذَٰكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ
خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Sungguh menakjubkan urusan seorang Mukmin. Sungguh semua urusannya adalah baik, dan yang demikian itu tidak dimiliki oleh siapa pun kecuali oleh orang Mukmin, yaitu jika ia mendapatkan kegembiraan ia bersyukur dan itu suatu kebaikan baginya. Dan jika ia mendapat kesusahan, ia bersabar dan itu pun suatu kebaikan baginya.”

Hadits tersebut menunjukkan bahwa seorang mukmin hendaknya selalu bersyukur jika ia mendapatkan kebahagiaan yang dimana didalamnya terkandung rahmat dan kebaikan bagi para hamba-Nya. Di dalam cobaan, ujian, musibah, petaka, kesulitan, kefakiran, penyakit, dan kematian, semua ini terkandung hikmah yang amat besar yang tidak mungkin bisa dinalar oleh akal manusia. Seperti yang

¹⁰⁹Nur Faridah, *Tenang dengan Shalat* dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/01/09/p29wz1396-tenang-dengan-shalat> diakses pada 20 April 2020 pukul 00.51 WIB

digambarkan pada lirik lagu Secukupnya, Evaluasi, dan Evakuasi yang bermakna untuk berdamai dengan diri sendiri dengan menambah rasa syukur dan mencoba menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri.

Musibah, penderitaan, penyakit serta kematian itu merupakan hal yang lazim bagi manusia. Dan semua itu pasti akan menimpa mereka, untuk mewujudkan peribadahan kepada Allah SWT.¹¹⁰ Seperti yang terdapat pada lirik lagu Secukupnya dan Mata Air membahas tentang berdamai dengan masa lalu. Berbuat kesalahan merupakan hal yang wajar dan itu terjadi di masa lalu, maka yang harus dilakukan adalah bersedih secukupnya dan mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki hari ini untuk esok hari yang lebih baik lagi.

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ وِزِينَةٌ
وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ
غَيْثٍ أَجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ
يَكُونُ حُطَمًا^ط وَفِي آخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَعْفَرَةٌ
مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ^ج وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ
الْعُرُورِ

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam – tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu

¹¹⁰ *Ibid.*

lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu”. (QS. Al – Hadid : 20)¹¹¹

Hadits tersebut menjelaskan bahwa seorang mukmin “diwajibkan” untuk mengaktualisasikan dirinya dalam segenap karya nyata (amal saleh) dalam kehidupan. Lagu yang dapat menggambarkan hadits tersebut adalah Membasuh dan Besok Mungkin Kita Sampai yang mengungkapkan bahwa hidup bukan untuk saling berlomba-lomba, memberi dan mengasihi orang lain tanpa memandang derajat kesuksesan. Tidak perlu bersedih berlarut-larut untuk kehidupan dunia ini, akhirat adalah tempat sejati dimana manusia sama derajatnya tidak memandang si kaya dan si miskin. Yang terpenting dalam hidup ini adalah terus menerus memberi selagi bisa dan tidak pamrih atas sesuatu yang sudah diberi.

¹¹¹ ‘Arti Hidup’ dalam Al Quran dalam <https://parapejuanghidup.wordpress.com/realita-hidup/arti-hidup-dalam-al-quran/> diakses pada 23 April 2020 pukul 01.32 WIB

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Simbol *self healing* pada lirik lagu di album Menari dengan Bayangan – Hindia dalam perspektif semiotika Roland Barthes yang menjelaskan bagaimana menganalisis sebuah makna dari tanda-tanda. Dalam lagu “Secukupnya” mewakili simbol *Self Healing* dengan kategori berdamai dengan masa lalu. Lagu “Evaluasi” mewakili simbol *Self Healing* dengan kategori berdamai dengan diri sendiri, dan lagu “Membasuh” mewakili simbol *Self Healing* dengan kategori memaknai kehidupan.
2. Makna simbol *self healing* lirik lagu di album Menari dengan Bayangan – Hindia yaitu Lagu “Secukupnya” mewakili kategori berdamai dengan masa lalu. Interpretasi dari lirik lagu ‘Secukupnya’ adalah memberi pengaruh kepada setiap orang untuk beradaptasi dengan kehidupan masa lalu dengan tujuan mengembangkan pola pikir menjadi pribadi yang lebih dewasa dan melihat perspektif lain dari suatu masalah, dengan mengubah hal tersebut untuk dijadikan pelajaran berharga. Lagu “Evaluasi” mewakili kategori berdamai dengan diri sendiri. Interpretasi dari lirik lagu ‘Evaluasi’ adalah mengajak orang lain untuk berdamai dan mencintai diri sendiri dengan cara mencoba menerima kesalahan yang telah diperbuat di masa lalu sebagai bagian dari proses belajar. Lagu “Membasuh” mewakili kategori memaknai kehidupan. Memberi gambaran kepada seseorang bahwa kehidupan tidak selalu berjalan mulus, tentunya akan ada rintangan dan masalah yang menghadang. Mengajak

seseorang untuk lebih bersyukur dan memotivasi seseorang untuk memaknai kehidupan mereka untuk peduli kepada sesama.

B. Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini direkomendasikan kepada seluruh masyarakat di dunia ini agar lebih memperhatikan kesehatan mental karena segala aspek permasalahan kehidupan dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Karena kesehatan mental dapat mempengaruhi cara individu dalam menjalani kehidupan. Kemudian lebih menerima diri sendiri dan khususnya untuk para pecinta musik agar mendengarkan dan meresapi serta memahami makna yang ingin disampaikan oleh Hindia.

Lagu dari Hindia berfungsi sebagai salah satu media penyampaian informasi, musik tidak hanya ditujukan untuk kepentingan komersial dan mendapatkan pujian. Namun dibarengi pula dengan makna pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada pendengarnya sebagai komunikasi.

Dengan hadirnya penelitian simbol *self healing* di album ini, masyarakat bisa menggunakannya sebagai dasar untuk mencari tahu simbol pada album musik mana pun tidak hanya simbol *self healing* sendiri, tetapi juga simbol lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah adanya pandemi virus Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan tatap muka dengan dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, David. 1995. *Music Therapy and the Treatment of Alzheimer's Disease, Clinical Gerontologist*, Vol. 16 (1).
Universitat Witten Herdecke
- Alfajari, M. Hamam. 2016. *Interaksionisme Simbolik Santri Terhadap Kiai Melalui Komunikasi Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Vol. 46, No. 2. Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga
- Amin, Nizwan. 2012. Skripsi : *Pemaknaan Lirik Lagu 'Sekuat Hatimu' (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu 'Sekuat Hatimu' Karya Band Last Child)*. Surabaya : UPNVJT
- Awe, Mokoo. 2003. *Iwan Fals: Nyanyian Ditengah Kegelepan*. Yogyakarta: Ombak
- Barthes, Roland. 1990. *Imaji Musik Teks*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bastaman, H.D. 2007. *Logoterapi, Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Berger, Arthur Asa. 2005. *Tanda-tanda dalam Kedubayaan Kontemporer*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yoga
- Bertens. 2001. *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Budiman dan Septi Ardianti. 2018. *Pengaruh Efektifitas Terapi Self Healing Menggunakan Energi Reiki terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 4, No. 1

- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKIS
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eco, Umberto. 1979. *Tamasya dalam Hiperealitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fiske, John. 1990. *Introduction to Communication Studies*. Sage Publication
- George Ritzer penyandur Ali Mandan. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : CV Rajawali
- Gutiérrez, Enrique Octavio Flores, dan Víctor Andrés Terán Camarena. "Music therapy in generalized anxiety disorder." *The Arts in Psychotherapy* 44 (2015): 19-24.
- Hardjana, 2003. *Corat Coret Musik Kontemporer Dulu Dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation and Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Haris, Aidil dan Asrinda Amalia. 2018. *Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)*. Jurnal RISALAH, Vol. 29, No. 1. Pekanbaru : UMRI
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Jakarta: Balai Pustaka

- Kh, Wildan Afandi. 2010. Skripsi : *Citra Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Studi Analisis semiotik model Roland Barthes)*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel
- Kurniawan. 2010. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang : Yayasan Indonesiatera
- Masrifatul, Dinda Resti. 2019. Skripsi : *Pesan Moral dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS) Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam Album 'Love Yourself : Tear'*. Surabaya : UINSA
- Merriam, Allan P. 1964. *The Antropology of Music*. Northwestern University Press
- Muhaya, Allan. 2003. *Musik Dalam Bahasa*. Jakarta : Grasindo
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muslim. 2015. *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*, Wahana, Vol. 1, No. 10
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Naldo. 2012. Skripsi : *Musik Indie Sebagai Perlawanan Terhadap Industri Musik Mainstream Indonesia (Studi Kasus Resistensi Band Mocca dalam Menyikapi Industri Musik Indonesia)*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Nurdin, Ali. 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal*. Jakarta : Kencana

- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Pono, Banoe. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Putra, Shaif. 2007. *Jurnal Perkembangan Musik Progresif Metal Rock*. Medan: USU
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Sobur, Alex. 2004. *Simiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Soeharto, M. 1992 *Kamus Musik*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Soekamto, Sujono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjiman dan Aart van Zoest. 1996. *Serba Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Walad, Aldino Agusta. 2013. Skripsi : *Pemaknaan Lirik Lagu Imagine (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Imagine yang Dipopulerkan oleh John Lennon)*, Sumatera Utara : USU

Wasimah, Faridatul. 2012. Skripsi : *Makna Simbol Tradisi Mudun Lemah*. Surabaya : UINSA, 2012

Internet :

'*Arti Hidup*' dalam *Al Quran* dalam <https://parapejuanghidup.wordpress.com/realita-hidup/arti-hidup-dalam-al-quran/> diakses pada 23 April 2020 pukul 01.32 WIB

7 Cara Memaafkan Diri Sendiri dan Tak Lagi Hidup pada Masa Lalu dalam <https://uprint.id/blog/7-cara-memaafkan-diri-sendiri-dan-tak-lagi-hidup-pada-masa-lalu/> diakses pada 18 April 2020 pukul 08.52 WIB

Asih, Restu Wahyuning. *Hindia (Baskara Putra)* dalam <https://www.tribunnewswiki.com/amp/2019/12/21/hindia-baskara-putra> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 21.30 WIB

Baskara Putra dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara Putra](https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara_Putra) diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 20.25 WIB.

Dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara Putra](https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara_Putra) diakses pada 26 Maret 2020 pukul 20.25 WIB.

Dalam <https://siasatpartikelir.com/berdialog-hindia/> diakses pada 26 Maret 2020 pukul 21.30 WIB

Dalam <https://www.tribunnewswiki.com/amp/2019/12/21/hindia-baskara-putra> diakses pada 26 Maret 2020 pukul 21.30 WIB

Dass, Felix. *Berdialog* : Hindiadalam <https://siasatpartikelir.com/berdialog-hindia/> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 21.30 WIB

Faridah, Nur. *Tenang dengan Shalat* dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/01/09/p29wz1396-tenang-dengan-shalat> diakses pada 20 April 2020 pukul 00.51 WIB

Indie, <https://www.lmkn.id/indie/> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 20.30 WIB.

Rahmantio, Audi [*BUKU*] *Berdamai Dengan Diri Sendiri, Seni Menerima Diri Apa Adanya* dalam <http://rumahmillennials.com/2018/06/11/review-buku-berdamai-dengan-diri-sendiri-seni-menerima-diri-apa-adanya/> diakses pada 18 April 2020 pukul 08.52 WIB

Seni Melupakan Dan Berdamai Dengan Masa Lalu : Demi Hidup Yang Lebih Bahagia <http://anakhebatindonesia.com/buku-seni-melupakan-dan-berdamai-dengan-masa-lalu-demi-hidup-yang-lebih-bahagia-1091.html> diakses pada 18 April 2020 pukul 08.52 WIB

Siasat Partikelir. *Berdialog* : *Hindia*, dalam <https://siasatpartikelir.com/berdialog-hindia/> diakses pada 26 Maret 2020 pukul 21.30 WIB

SS, Maharshanty. *Self Healing-Penerimaan Terhadap Diri Sendiri*, dalam <https://medium.com/skyshidigital/self-healing-penerimaan-terhadap-diri-sendiri-e5867929c430> diakses 15 Oktober 2020, pukul 02.52 WIB

Suara Mahasiswa. *Hari Kesehatan Dunia, Pentingnya Self Healing untuk Kesehatan Mental* dalam <https://suaramahasiswa.info/alternatif/artikel/hari-kesehatan-dunia-pentingnya-self-healing-bagi-kesehatan-mental/>, diakses pada 18 November 2020 pukul 03.02 WIB

Syafnidawaty, *Data Primer dan Sekunder* dalam <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/> diakses pada 18 November 2020 pukul 05.24 WIB

Tamam, Badrul *Doa Memohon Kemudahan Saat Menghadapi Kesulitan* dalam <https://www.voa-islam.com/read/doa/2011/07/21/15629/doa-memohon-kemudahan-saat-menghadapi-kesulitan/> diakses pada 00.54 WIB

Wikipedia, *Baskara Putra* dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara_Putra diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 20.25 WIB.

Wikipedia, *Lagu*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>, (diakses pada 15 Oktober 2020, pukul 02.20 WIB)